

**PERSEPSI MAHASISWA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TERHADAP SURAH AL-HUJURAT AYAT 6 DALAM
MEMFILTER BERITA HOAKS**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

PUTRI SHALIHATUL ULA

Mahasiswa fakultas ushuluddin dan filsafat

Program studi: Ilmu Al-Quran dan Tafsir

NIM: 220303035



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

BANDA ACEH 2025/2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Putri Shalihatul Ula
NIM : 220303035
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 6 Juli 2026 Yang

menyatakan,



Putri Shalihatul Ula

NIM. 220303035

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Diajukan Oleh:

PUTRI SHALIHATUL ULA
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
NIM : 220303035

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag.

NIP. 196003131995031001



Nurmayuli, M. Pd

NIP. 198706232020122009

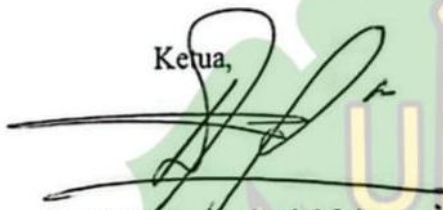
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari/Tanggal : Senin/13 Juli 2026

di Darussalam - Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag
NIP. 196003131995031001

Sekretaris,



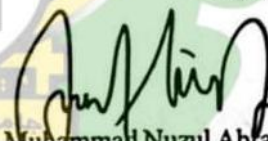
Nurmayuli, M.Pd
NIP. 198706232020122009

Penguji I,



Prof. Dr. H. Fauzi, Lc., M.A
NIP. 197405202003121001

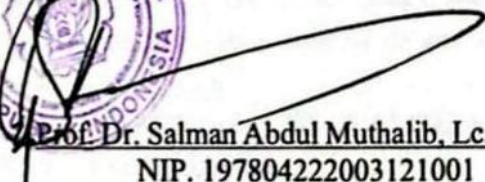
Penguji II,



Muhammad Nuzul Abbaar, M.Ag
NIP. 199807042025051004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Putri Shalihatul Ula
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Surah Al-Hujurat Ayat 6 Dalam Memfilter Berita Hoaks
Tebal Skripsi : 76 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag.
Pembimbing II : Nurmayuli, M.Pd.

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mendorong maraknya penyebaran informasi hoaks melalui media sosial yang berdampak negatif bagi masyarakat, khususnya mahasiswa. Nilai tabayyun dalam Surah Al-Hujurat ayat 6 menjadi landasan etis dalam menyikapi arus informasi, namun belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengukur persepsi mahasiswa terhadap ayat tersebut secara kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis field research, melibatkan 379 mahasiswa aktif UIN Ar-Raniry sebagai sampel melalui tabel Krejcie dan Morgan, pengumpulan data melalui kuesioner berskala Likert secara daring, dan analisis data menggunakan statistik deskriptif serta regresi linear sederhana berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa berada pada kategori tinggi adapun hasil uji regresi menghasilkan nilai t hitung 28,837 dengan signifikansi 0,000 dan koefisien Beta 0,829 dengan persamaan $Y = 7,252 + 1,080X$. Nilai koefisien regresi sebesar 1,080 berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel X akan meningkatkan variabel Y sebesar 1,080 satuan sehingga hipotesis alternatif diterima. Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku memfilter hoaks, menegaskan bahwa nilai-nilai Qurani memiliki peran empiris dalam membentuk sikap kritis mahasiswa di era digital.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Surah Al-Hujurat Ayat 6, Tabayyun, Hoaks, Literasi Digital

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN DAFTAR SINGKATAN

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal
 - (fathah) = a misalnya, حدث ditulis hadatha
 - (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis qila
 - (dhammah) = u misalnya, روي ditulis ruwiya
2. Vokal Rangkap
 - (ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya هريرة ditulis Hurayrah
 - (و) (fathah dan waw) = aw, misalnya توحيد ditulis tawhid
3. Vokal Panjang (maddah)
 - (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)
 - (ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)
 - (و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya : (برهان, توفيق, معقول) ditulis burhān, tawfiq, ma'qūl.
4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah (t), misalnya = الولد الفيلسوف al-falsafat al-ūlā. Sementara ta' marbūtah mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: دليل الأدلة مناهج الفلاسفة (ditulis Tahāfut alFalāsifah, Dalīl al-‘ināyah, Manāhij al-Adillah
5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat syaddah, misalnya (إسلامية) ditulis islamiyyah.
6. Kata sandang dm sistem tulisan Arab dilambangkan

dengan huruf ال transliterasinya adalah al, misalnya: النفس الكشف, ditulis al-kasyf, al-nafs.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata di transliterasi dengan (‘), misalnya: مالئكة ditulis mala’ikah, جزئ ditulis juz’ī. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis ikhtirā’

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama- nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

SINGKATAN

Swt	= Subhanahu wa ta’ala
saw	= Salallahu ‘alaīhi wa sallam
QS.	= Qur’an Surah
ra	= Raḍiyallahu ‘Anhu
HR.	= Hadith Riwayat
as	= ‘Alaihi wasallam
t.tp	= tanpa tempat menerbit
An.	= Al
Dkk.	= dan kawan-kawan
Cet.	= Cetakan
Vol.	= Volume
terj.	= terjemahan
M.	= Masehi
t.p	= tanpa penerbit

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya yang tak terhingga. Berkat izin, pertolongan, dan kasih sayang-Nya, penulis diberikan kekuatan, kesabaran, serta kemudahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul “Pemahaman Mahasiswa terhadap Surah Al-Hujurat Ayat 6 dalam Memfilter Hoaks” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Namun, berkat pertolongan Allah SWT serta dukungan, doa, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kepada Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh jajaran pimpinan universitas yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
2. Kepada Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh dosen yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat sehingga menjadi bekal bagi penulis dalam menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta pelayanan akademik yang baik kepada penulis selama menempuh pendidikan dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Nurmayuli, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan penuh kesabaran meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta perhatian dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih atas segala arahan, saran, kritik yang membangun, motivasi, serta ilmu yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Bimbingan dan masukan yang diberikan tidak hanya membantu penulis dalam menyusun karya ilmiah ini, tetapi juga menjadi bekal yang sangat berharga dalam mengembangkan wawasan akademik, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap bidang keilmuan yang penulis tekuni. Semoga segala kebaikan, kesabaran, dan dedikasi yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah

SWT

5. Kepada ibunda tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang yang tiada habisnya, doa, dukungan, nasihat, serta pengorbanan yang tidak ternilai harganya. Terima kasih atas segala cinta dan perjuangan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada ayahanda tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan, dan doa yang tiada henti. Terima kasih atas kerja keras, pengorbanan, serta ketulusan yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menempuh pendidikan.
7. Kepada sahabat-sahabat terdekat dan terbaik selama masa SMP sampai kuliah sekarang, Putroe Nabila Andini, Dhia Rahidatul Aisy, Syabra Syathilla terimakasih sudah menjadi salah satu bagian paling indah dalam perjalanan hidup penulis, terimakasih untuk setiap cerita, tawa, air mata, dukungan, dan hal-hal kecil yang mungkin terlihat sederhana, tetapi selalu punya tempat istimewa di hati penulis. Semoga sejauh apapun nanti langkah kita, sesibuk apa pun kehidupan membawa kita persahabatan ini tetap menjadi sesuatu yang kita jaga.
8. Kepada adik tersayang yang selalu memberikan dukungan, doa, perhatian, dan semangat kepada penulis dalam menghadapi berbagai tantangan selama menempuh pendidikan hingga penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada orang yang tidak bisa penulis sebut namanya, thank you for having me through everything. Terimakasih telah menjadi alasan penulis untuk terus bertahan dari hempasan yang berkepanjangan hingga berhasil mendapatkan akhir dari tujuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan

saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca, khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 6 Juli 2026

Putri Shalihatul Ula
NIM. 220303035



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Kajian Teori.....	16
1. Pengertian Persepsi.....	16
2. Indikator Persepsi Mahasiswa Terhadap Surah Al-Hujurat Ayat 6	19
3. Indikator Perilaku Memfilter Hoaks.....	21
4. Konsep Tabayyun	24
5. Pengertian Hoaks	25
6. Dampak Dapat Ditimbulkan Berita Hoaks	27
7. Informasi Hoaks	28
8. Wawasan Al-Qur'an Dalam Menyikapi Hoaks	28
9. Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa dan Pemahaman Terhadap Surah Al-Hujurat Ayat 6....	30

BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Populasi Penelitian.....	32
1. Populasi.....	32
2. Sample	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Pembuatan Kuesioner	35
2. Penilaian Kuesioner Penelitian	36
E. Teknik Analisis Data	44
1. Uji Prasyarat	45
2. Uji Regresi Sederhana	47
3. Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Lokasi Penelitian	49
B. Profil Responden	49
C. Persepsi Mahasiswa Terhadap Surah Al-Hujurat Ayat 6 Dalam Memfilter Berita Hoaks	49
D. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Pada Surah Al-Hujurat Ayat 6 Terhadap Sikap Dalam Menyikapi Berita Hoaks	59
E. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	77

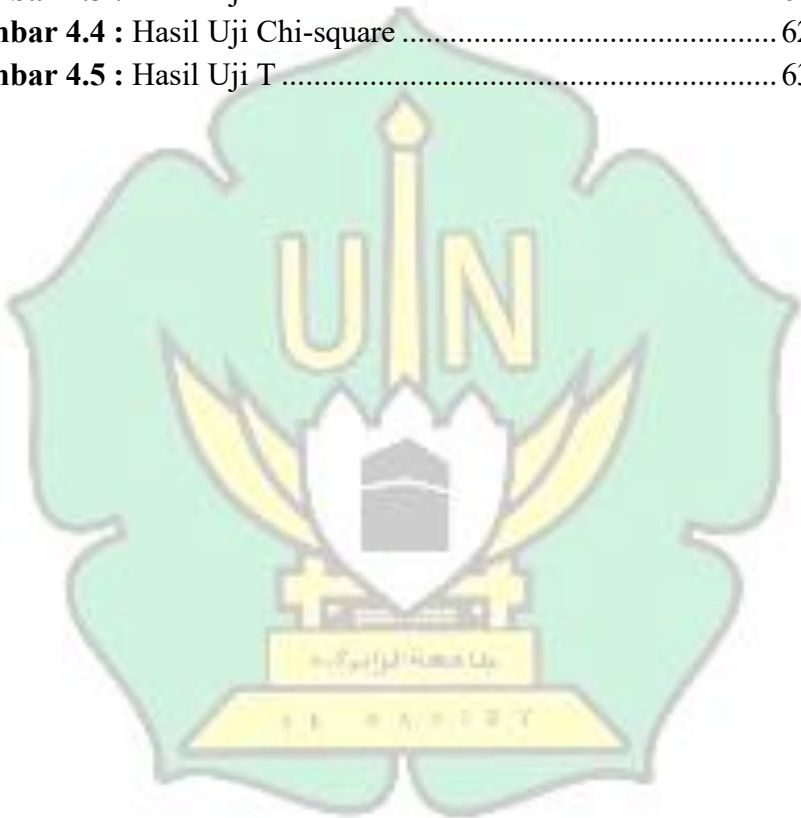
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Analisis Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3.1 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian	36
Table 3.2 : Skala Jawaban Angket.....	38
Table 3.4 : Hasil Uji Validasi Angket Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Surah Al-Hujurat Ayat 6	40
Tabel 3.5 : Hasil Uji Validasi Angket Kemampuan Mahasiswa Dalam Memfilter Berita Hoaks	41
Tabel 3.6 : Hasil Uji Reliabilitas	43
Table 3.7 : Interpretasi Kriteria Hasil Penelitian	48
Tabel 4.1 : Persentase Responden Variabel Persepsi Mahasiswa Terhadap Surah Al-Hujurat Ayat 6	50
Table 4.2 : Persentase Responden Variabel Kemampuan Mahasiswa Dalam Memfilter Berita Hoaks	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Tabel Krejcie and Morgan	33
Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas	60
Gambar 4.2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
Gambar 4.3 : Hasil Uji Linearitas	61
Gambar 4.4 : Hasil Uji Chi-square	62
Gambar 4.5 : Hasil Uji T	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian	77
Lampiran 2 : Lembar Validasi Asli	78
Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas.....	79
Lampiran 4 : Data Akm Prodi	80
Lampiran 5 : Instrumen Penelitian Persepsi Mahasiswa Terhadap Surah Al-Hujurat Ayat 6 Dalam Memfilter Berita Hoaks	81
Lampiran 6 : Tabel Distribusi Nilai r_{tabel}	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi pada masa kini membuat akses internet bagi manusia menjadi semakin mudah dan telah membawa perubahan yang cukup besar dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, masyarakat dapat menjangkau beragam sumber informasi melalui perangkat digital. Perubahan ini memberi dampak luas pada cara manusia berkomunikasi dan membagikan informasi, terutama melalui media sosial. Media sosial sendiri merupakan platform berbasis web yang memungkinkan penggunanya membangun jaringan, berinteraksi, serta berbagi data maupun pesan secara virtual tanpa batasan ruang dan waktu.

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga mengubah pola perilaku masyarakat, khususnya dalam hal memperoleh informasi. Pada masa sebelumnya, seseorang perlu berusaha lebih banyak untuk mendapatkan berita atau pengetahuan tertentu, kini hal tersebut dapat dilakukan dengan lebih mudah melalui berbagai layanan digital. Kehadiran teknologi mutakhir bukan hanya mempercepat pencarian informasi, melainkan juga memperluas akses masyarakat terhadap beragam pengetahuan yang sebelumnya sulit dijangkau. Dengan kata lain, kemajuan teknologi pada era digital telah membuka peluang yang lebih luas bagi masyarakat untuk tetap mengikuti perkembangan zaman serta meningkatkan kualitas pemahaman mereka terhadap isu-isu yang berkembang.¹

Fenomena ini mempermudah tersebarnya informasi yang tidak benar atau *hoaks*, karena orang langsung membagikan berita tanpa memastikan kebenarannya. Kebiasaan seperti ini

¹ YOGI BAGUS PRAKOSO, 'PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENYEBARAN BERITA HOAKS DI FACEBOOK Studi Kasus Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam', 2023, pp. 228–39.

menunjukkan rendahnya kesadaran akan pentingnya memverifikasi informasi sebelum disebar, padahal langkah ini sangat penting untuk mencegah kesalahan informasi dan dampak negatifnya di masyarakat. Tanpa adanya langkah penanggulangan yang tepat, angka penyebaran *hoaks* di tengah publik akan terus melambung, sehingga fenomena ini tidak bisa dianggap sepele. Tanpa adanya upaya pencegahan yang efektif, berita palsu ini dapat memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap media sosial saat ini. Konten dari *hoaks* yang tersebar luas kerap menjadi bahan perbincangan serta berpotensi menimbulkan konflik antar kelompok masyarakat yang mempercayai informasi palsu yang terus berubah dan tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya.

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) mencatat adanya penindakan terhadap 12.547 konten bermuatan *hoaks* pada kurun waktu Agustus 2018 sampai akhir tahun 2023. Merujuk pada laporan resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo), terdapat 12.547 publikasi digital terindikasi *hoaks* yang telah diproses dalam rentang Agustus 2018 hingga akhir 2023. Tingginya angka ini didorong oleh kemudahan akses teknologi di era modern, yang dimanfaatkan oleh oknum tidak bertanggung jawab untuk melancarkan berbagai modus penipuan. Bentuk ancaman informasi yang kini marak meliputi tautan phishing, penipuan berkedok institusi perbankan, informasi lowongan kerja fiktif, hingga manipulasi pembagian bansos yang mensyaratkan penyerahan uang dan data pribadi. Masifnya sirkulasi kejahatan tersebut dikonfirmasi oleh catatan Tim Mesin Pengais Konten Negatif (AIS) Ditjen Aptika. Lembaga tersebut menemukan bahwa peredaran *hoaks* di berbagai platform daring mengalami lonjakan yang signifikan, yakni dari 1.528 temuan pada tahun 2022 menjadi 1.615 konten yang diblokir sepanjang tahun 2023.²

Dalam konteks keislaman, penyebaran informasi yang tidak benar sejatinya bukanlah fenomena baru. Al-Quran telah

² Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia, 'Komdigi Identifikasi 11.642 Konten Hoaxs Periode Agustus 2018-2023', 2023.

memberikan perhatian khusus terhadap perilaku ini melalui berbagai ayat, salah satunya surah Al-Hujurat ayat 6. Ayat ini memberikan panduan yang tegas bagi umat islam untuk bersikap kritis dalam menerima informasi, dengan menekankan pentingnya melakukan verifikasi sebelum menyebarkannya. Sebagaimana bunyinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ بَنِي فَسِقٍ فَأَنصِتُوا لِمَا يَقُولُ فَاصْتَبِرُوا لِمَا يَجْهَلُونَ بِجَهَلَةٍ فَتُصْحَبُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ تَذِمِينَ ٦

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah (kebenarannya), agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu”.³

Prinsip verifikasi yang terkandung dalam ayat ini tidak hanya relevan secara spiritual, tetapi juga sangat aplikatif dalam menghadapi *hoaks* di era digital. Nilai-nilai seperti kehati-hatian, tanggung jawab, dan verifikasi informasi menjadi landasan penting bagi masyarakat untuk menghindari dampak negatif dari informasi yang salah. Mahasiswa sebagai generasi muda yang terdidik, memiliki peran strategis dalam memerangi penyebaran *hoaks*. Dengan kemampuan intelektual dan akses luas terhadap teknologi, mereka diharapkan dapat menjadi pelopor dalam menyaring informasi yang beredar. Namun realitas menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang menjadi korban *hoaks*, baik sebagai penerima maupun penyebar, akibat kurangnya literasi digital dan pemahaman nilai-nilai keislaman dalam penyaringan informasi. Sebagai contoh, kasus viral tentang berita palsu di media sosial sering kali melibatkan kalangan muda, termasuk mahasiswa, baik

³ Dedi Rianto Rahadi, ‘Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial’, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5.1 (2017), pp. 58–70, doi:10.26905/jmdk.v5i1.1342.

secara langsung maupun tidak langsung.⁴

Sangat penting bagi kita untuk membedakan kabar baik dan kabar buruk agar tidak saling menganggap rendah atau menghina dalam hal ini M. Quraish Shihab dalam bukunya yang dikutip dari Ali ra ia berkata apabila kebaikan mencakup suatu masa dan orang-orang terjerumus kedalamnya, maka saat itulah orang tersebut berprasangka buruk terhadap seseorang yang tidak berbuat salah, dan disaat itulah orang tersebut justru mendzaliminya, lalu seseorang berbaik sangka pada seseorang yang belum dikenalnya, maka ia akan sangat mudah tertipu.⁵

Penelitian ini penting untuk diteliti agar dapat meningkatkan kesadaran di kalangan mahasiswa tentang pentingnya verifikasi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman yang lebih baik terhadap ajaran islam, diharapkan mahasiswa dapat membekali diri dengan kemampuan memfilter informasi, mahasiswa diharapkan menjadi pionir perubahan, menebarkan semangat literasi kritis serta menjadi benteng pertama dalam melawan penyebaran *hoaks*. Penelitian ini juga dapat memberi kontribusi terhadap literasi digital berbasis agama yang relevan dengan tantangan zaman, bisa digunakan untuk mengedukasi masyarakat agar lebih kritis terhadap informasi yang mereka terima, terutama di era media sosial.

Sejauh ini, sebagian penelitian terdahulu terkait dengan persepsi mahasiswa dalam memfilter *hoaks* masih berfokus pada beberapa aspek saja tanpa melihat langsung tingkat pemahaman individu di kehidupan sehari-hari. Penelitian sebelumnya telah mengkaji tentang penyebaran berita bohong dalam perspektif

⁴ A. Yudo Triartanto, 'Kredibilitas Teks Hoax Di Media Siber', *Jurnal Komunikasi*, 6.2 (2015), pp. 33–36.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Surah Yunus, Surah Hud, Surah Yusuf, Surah Ar-Ra'd, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2005.

undang-undang,⁶ pandangan al-quran terhadap realitas *hoaks*,⁷ kredibilitas teks *hoaks* di media siber,⁸ berita bohong dalam al-quran,⁹ respon al-quran dalam menyikapi berita *hoaks*.¹⁰ Dalam hal ini, surah al-hujurat ayat 6 memberikan petunjuk yang jelas tentang pentingnya tabayyun atau verifikasi informasi sebelum menerima dan menyebarkannya. Meskipun ayat ini sudah dikenal dalam konteks agama, belum ada banyak kajian yang fokus pada bagaimana mahasiswa memahami dan menerapkan *hoaks* yang mereka temui di media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan dalam literatur-literatur yang ada dengan menawarkan pembaharuan dan dapat berkontribusi dalam mengintegrasikan literasi media dengan nilai-nilai keislaman. Dengan menggali lebih dalam bagaimana mahasiswa memaknai dan menerapkan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Al-Quran, diharapkan penelitian ini dapat menawarkan model pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi digital berbasis nilai-nilai keislaman. Bertolak dari hal tersebut, penelitian ini diproyeksikan memiliki signifikansi ganda, yakni memperkaya literatur ilmiah sekaligus menjadi solusi aplikatif untuk meningkatkan kesadaran kritis mahasiswa dalam menghadapi tantangan era digital. Penelitian ini juga menunjukkan relevansi ajaran islam sebagai solusi atas permasalahan kontemporer,

⁶ Muslichatun and others, 'Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penyebaran Berita Bohong (Hoax) Di Media Sosial Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Uu No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik', *Lontar Merah*, 2.2 (2019), pp. 179–93.

⁷ Sella Afrilia, RUMBA TRIANA, and Syaiful Rokim, 'Pandangan Al-Qur'an Terhadap Realitas Hoax', *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3.01 (2018), pp. 11–19, doi:10.30868/at.v3i01.254.

⁸ Triartanto, 'Kredibilitas Teks Hoax Di Media Siber'.

⁹ Studi Atas, Penafsiran M Quraish, and Shihab Terhadap, 'BERITA BOHONG DALAM AL- QUR ' AN', 2019, hlm. 11–18.

¹⁰ Chalimatus Sa'diyah, 'Respon Al-Quran Dalam Menyikapi Berita Hoax', *Jurnal Al-Fanar*, 2.2 (2020), pp. 181–96, doi:10.33511/alfanar.v2n2.181-196.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat persepsi mahasiswa terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 sebagai pedoman dalam memfilter informasi *hoaks* di era digital, meliputi pemahaman mahasiswa terhadap kandungan ayat, persepsi terhadap pentingnya prinsip tabayyun, serta penerapan nilai-nilai Surah Al-Hujurat ayat 6 dalam perilaku mahasiswa ketika menyikapi, memverifikasi, dan menyebarkan informasi di media digital. Dengan demikian penulis angkat permasalahan ini kedalam sebuah judul: "Persepsi Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh Terhadap Surah Al-Hujurat Ayat 6 Dalam Memfilter Berita Hoaks (Studi Kasus: UIN Ar-Raniry Banda Aceh)"

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar persepsi mahasiswa terhadap surah al-hujurat ayat 6 dalam memfilter berita *hoaks*?
2. Adakah pengaruh persepsi mahasiswa pada surah al-hujurat ayat 6 terhadap sikap dalam menyikapi berita *hoaks*?

C. Tujuan masalah

1. Untuk mengetahui seberapa besar persepsi mahasiswa terhadap surah al-hujurat ayat 6 dalam memfilter berita *hoaks*.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh persepsi mahasiswa pada surah al-hujurat ayat 6 terhadap sikap dalam menyikapi *hoaks*.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memperkaya kajian tentang persepsi mahasiswa terhadap nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya Surah Al-Hujurat ayat 6 dalam menghadapi fenomena *hoaks*.
2. Secara Praktis
Bagi Mahasiswa: Memberikan pemahaman agar lebih bijak dan

selektif dalam menerima informasi sesuai tuntunan Al-Qur'an. Bagi Perguruan Tinggi: Penelitian ini menjadi referensi akademik dalam penguatan literasi digital dan nilai keislaman di PTN. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembinaan karakter mahasiswa dalam memfilter informasi dan hoaks.

Bagi masyarakat: Penelitian ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tabayyun dalam menyikapi informasi. Masyarakat diharapkan lebih kritis dan bijak dalam menerima serta menyebarkan berita.

E. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, hipotesis ini dibuat karena peneliti ingin membuktikan apakah pemahaman terhadap isi Surah Al-Hujurat ayat 6 dapat memengaruhi sikap mahasiswa dalam menilai kebenaran informasi sebelum menyebarkannya. Secara sederhana hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (Ha) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap surah al-hujurat ayat 6 dengan kemampuan mereka dalam memfilter berita *hoaks*.

Hipotesis Nol (Ho) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap surah Al-Hujurat ayat 6 dengan kemampuan mereka dalam memfilter berita *hoaks*.

F. Definisi Operasional

Batasan pengertian terhadap variabel-variabel utama perlu dirumuskan secara operasional demi mencegah lahirnya penafsiran ganda atas berbagai istilah dalam studi ini. Penjabaran operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas makna dari setiap variabel agar lebih mudah dipahami serta menjadi dasar dalam pengukuran data penelitian. Adapun variabel-variabel utama tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Surah Al-Hujurat Ayat 6

Persepsi mahasiswa terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 adalah sejauh mana mahasiswa Uin Ar-Raniry memahami dan menilai makna dari ayat tersebut yang berkaitan dengan kehati-hatian dalam menerima suatu informasi. Ayat ini menekankan pentingnya melakukan klarifikasi terhadap berita yang diterima agar tidak menimbulkan kesalahan, fitnah, atau dampak negatif di masyarakat. Persepsi ini tercermin dari pemahaman mahasiswa terhadap kandungan ayat, sikap mereka dalam menyikapi berita, serta tindakan nyata dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an ketika menerima atau menyebarkan informasi di media sosial. Semakin baik pemahaman dan penerapan mahasiswa terhadap pesan yang terkandung dalam ayat ini, maka semakin positif pula persepsi mereka terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6.

2. Sikap Dalam Menyikapi Berita Hoaks

Kecakapan mahasiswa dalam mengonfirmasi validitas sebuah berita sebelum membagikan atau menyetujuinya, baik melalui platform media sosial maupun di lingkup perguruan tinggi dioperasionalkan sebagai tindakan memfilter hoaks. Kemampuan ini tampak dari cara mahasiswa menilai sumber informasi, kehati-hatian mereka dalam menerima berita, serta kebiasaan untuk memeriksa keaslian suatu kabar sebelum menyebarkannya. Semakin tinggi tingkat kesadaran dan tanggung jawab mahasiswa dalam menyeleksi informasi, maka semakin baik

pula kemampuan mereka dalam memfilter *hoaks* sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Surah Al-Hujurat ayat 6.

Sikap terhadap berita *hoaks* dapat dipahami sebagai kecenderungan individu dalam merespons segala bentuk informasi yang mengandung unsur *hoaks*, baik dengan sikap menerima maupun menolak. Menurut Mann, sikap memiliki tiga komponen utama. Pertama, aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan individu, di mana tingkat pemahaman seseorang akan memengaruhi keputusan untuk menerima atau menolak berita *hoaks*. Kedua, aspek afektif yang berhubungan dengan perasaan individu terhadap berita *hoaks*; seseorang yang memiliki perasaan positif cenderung menerima berita *hoaks*, sedangkan individu yang memiliki perasaan negatif akan menolak berita tersebut. Ketiga, aspek konatif yang berkaitan dengan perilaku, di mana tindakan seseorang sangat dipengaruhi oleh asumsi dasarnya terhadap berita *hoaks*. Individu yang menganggap berita *hoaks* sebagai sesuatu yang wajar cenderung terlibat dalam perilaku penyebaran *hoaks*, sedangkan individu yang memandang *hoaks* sebagai sesuatu yang tidak wajar cenderung menghindari perilaku tersebut.¹¹

¹¹ Sri Mulyaningsih, Indra Wahyudi, and Dewi Handayani, 'Perilaku Remaja Masjid X Dalam Menyikapi Hoax Di Media Sosial', 16.2 (2020), pp. 8–15.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Pertama, kajian yang berfokus pada wawasan al-quran mengenai penyebaran berita *hoaks*, sebagaimana kajian Muhammad Darwis Ridwan yang mengkaji ayat suci Al-Qur'an sebagai landasan dalam memberantas *hoaks*.¹² Selanjutnya, kajian perilaku digital oleh Vera Rahmi mengonfirmasi bahwa mahasiswa Ilmu Perpustakaan memiliki kemahiran yang positif, mereka terbukti mampu memindai dan menelaah validitas pesan WhatsApp sebelum meyakini ataupun meneruskannya.¹³ Selanjutnya, Dewi Ayu Pranesti dkk dalam jurnalnya juga menjelaskan tentang pengaturan hukum mengenai penyebaran berita palsu (*hoaks*) serta penerapan sanksi terhadap pelaku tindak pidana tersebut, termasuk pihak-pihak lain yang turut terlibat dalam penyebarannya. Selain itu, kajian ini menitikberatkan pembahasannya pada mekanisme perlindungan bagi pihak yang dirugikan akibat peredaran *hoaks* di platform sosial. Studi tersebut membedah sederet peristiwa di tanah air dengan menjadikan berbagai laporan media massa, baik cetak maupun daring sebagai rujukan datanya.¹⁴

Kategori kedua menyoroti dimensi yuridis, sebagaimana kajian Muslichatun yang menelaah sudut pandang mahasiswa terkait penerapan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas UU Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE).¹⁵ Riset

¹² Muh Sadik Sabry, 'Wawasan Al-Qur'an Tentang Hoaks (Suatu Kajian Tafsir Tematik)', *Tafsire*, 6.2 (2018), pp. 49–61.

¹³ Dkk Rika Widianita, 'Analisis Pemahaman Informasi Hoax Melalui Media Sosial WhatsApp (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh)', *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII.I (2023), pp. 1–19.

¹⁴ Muhammad Dzikirullah H Noho, 'Politik Hukum Pengaturan Build Operate Transfer (Bot) Di Indonesia: Di Masa Lalu, Saat Ini, Dan Akan Datang', *Jurnal Hukum Media Bhakti*, 3.1 (2020), pp. 8–17.

¹⁵ Ewinda Feronika, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, and Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 'Meningkatkan Pemahaman Literasi Media Pada', 2.2 (2021), pp. 18–23.

tersebut sekaligus memetakan determinan apa saja yang membentuk persepsi kelompok akademisi terhadap regulasi digital tersebut.¹⁶ Selanjutnya pada rumpun studi keislaman, Khairiah Maqasidi menawarkan pendekatan tafsir *maqasidi* dalam merespons fenomena hoaks. Kajiannya menegaskan urgensi kedewasaan bermedia sosial melalui aktualisasi prinsip penjagaan akal (*hifz al-'aql*), penjagaan jiwa (*hifz al-nafs*), serta ketahanan negara (*hifz al-daulah*) sebagai langkah preventif.¹⁷ Sementara itu, telaah historis-teologis dilakukan oleh Ermawati dan Sirajuddin, mereka mengurai akar sejarah serta terminologi hoaks, sekaligus mengidentifikasi tipologi maupun dalil Al-Qur'an yang membicarakan kebohongan informasi.¹⁸

Berdasarkan kajian-kajian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai *hoaks* telah banyak dibahas dari berbagai sudut pandang, seperti kajian tematik Al-Qur'an, pendekatan tafsir *maqasidi*, analisis hukum, serta perilaku dan persepsi mahasiswa terhadap *hoaks* dan regulasi digital. Namun, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji persepsi mahasiswa terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 sebagai dasar dalam memfilter berita *hoaks*. Padahal, ayat tersebut secara eksplisit memberikan prinsip verifikasi informasi yang sangat relevan di era digital saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian yang menghubungkan pemahaman terhadap ayat tersebut dengan sikap mahasiswa dalam menghadapi hoaks.

¹⁶ Muslichatun and others, 'Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penyebaran Berita Bohong (Hoax) Di Media Sosial Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan Uu No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik'.

¹⁷ Khoiriah Siregar, 'Fenomena Hoax Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqasidi', *Al-Fawatih*, 1.2 (2020), p. 36.

¹⁸ Ermawati Ermawati and Sirajuddin Sirajuddin, 'Berita Hoax Dalam Perspektif Al-Qur'an', *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 17.1 (2019), pp. 27–50, doi:10.30631/tjd.v17i1.66.

Ketiga adalah bagaimana respon Al-Qur'an dalam menyikapi berita *hoaks*, Chalimatus Sa'dijah menggunakan metode maudhu'i dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Allah mengecam para penyebar *hoaks*, dan Al-Qur'an mendorong umatnya untuk senantiasa berkata jujur. Kejujuran merupakan ciri dari orang-orang yang taat kepada Allah. Dengan membiasakan diri berkata benar, potensi penyebaran *hoaks* dapat ditekan.¹⁹ Selanjutnya Anissa Rahmadhany dkk membahas tentang Fenomena Penyebaran *Hoaks* dan Hate Speech pada Media Sosial, Minimnya kontrol dan verifikasi dalam media sosial menyebabkan penyebaran *hoaks* yang dapat berujung pada munculnya ujaran kebencian.²⁰ Selanjutnya *hoaks* dalam perspektif islam, Takdir Alisyahbana membahas tentang *hoaks* menyebar luas seiring kemajuan teknologi informasi yang memudahkan akses media sosial. Hal ini berdampak negatif pada moral generasi muda. Islam tegas melarang penyebaran berita bohong dan menawarkan solusi melalui prinsip-prinsip komunikasi yang benar.²¹

Keempat adalah peramalan jumlah penyebaran *hoaks* oleh Desinta Eka Sari dkk, dengan metode Weighted Moving Average (WMA).²² Dengan menggunakan metode WMA maka data yang terbaru adalah data yang paling sesuai yang digunakan dalam peramalan *hoaks*.²³ selanjutnya meningkatkan pemahaman literasi dalam pencegahan *hoaks* oleh Ewinda feronika dkk, yaitu, dimana artikel ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi media

¹⁹ Chalimatus Sa'diyah, 'Respon Al-Quran Dalam Menyikapi Berita Hoax'.

²⁰ Anissa Rahmadhany, Anggi Aldila Safitri, and Irwansyah Irwansyah, 'Fenomena Penyebaran Hoax Dan Hate Speech Pada Media Sosial', *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3.1 (2021), pp. 30–43, doi:10.47233/jteksis.v3i1.182.

²¹ Takdir Alisyahbana, 'Hoax Dalam Perspektif Islam Takdir Alisyahbana STAI Bumi Silampari Lubuklinggau', *El-Ghiroh*, 17.2 (2019), pp. 103–25.

²² Desinta Eka Sari and Dina Tri Utari, 'Peramalan Jumlah Penyebaran Hoax Di Jawa Tengah Menggunakan Metode Weighted Moving Average', *Emerging Statistics and Data Science Journal*, 1.1 (2023), pp. 128–36, doi:10.20885/esds.voll.iss.1.art14.

²³ Desinta Eka Sari and Dina Tri Utari, 'Peramalan Jumlah Penyebaran Hoax Di Jawa Tengah Menggunakan Metode Weighted Moving Average'.

dimasyarakat dalam pencegahan informasi *hoaks*.²⁴ selanjutnya pengaruh berita *hoaks* di media sosial terhadap perilaku remaja oleh Selfi Mahleni dkk, menyimpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang berita *hoaks* sangat minim dan mereka hanya membaca dan membagikan tanpa berfikir benar atau tidak.²⁵

Kelima adalah ahli hadist dalam meyeleksi riwayat *hoaks* oleh Muhammad Agus Zuhurul Fuqohak, Penelitian ini mengkaji upaya dan strategi ulama hadis dalam menyaring hadis palsu pada masa fitnah (ketegangan politik), serta mengaitkannya dengan cara menghadapi berita *hoaks* di era modern.²⁶ selanjutnya Sudarto menjelaskan tentang penelitiannya yang bertujuan untuk menggambarkan pentingnya literasi informasi dalam mengatasi *hoaks*.²⁷

Table 2.1 Analisis Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Hasil	Gap
1	Muhammad Darwis Ridwan	Wawasan Al-Qur'an Tentang <i>Hoaks</i> (Suatu Kajian Tafsir Tematik)	Hasil penelitian <i>hoaks</i> dikenali melalui sumber informasi dan cirinya yang bertentangan dengan fakta serta bersifat mengemparkan dan menipu	Penelitian ini masih menggunakan pendekatan kualitatif berbasis kajian literatur tanpa responden dan membahas <i>hoaks</i> secara umum, belum menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan responden mahasiswa serta fokus pada Surah Al-Hujurat ayat 6.

²⁴ Feronika, Bengkulu, and Bengkulu, ‘Meningkatkan Pemahaman Literasi Media Pada’.

²⁵ Selfi Mahleni and Ahmad Muzayyin, ‘Pengaruh Berita Hoax Dimedia Sosial Terhadap Perilaku Remaja’, 2.1 (2024), pp. 57–67.

²⁶ Muhammad Agus Zuhurul Fuqohak, ‘MENELADANI STRATEGI AHLI HADIS DALAM MENYELEKSI RIWAYAT HOAX’, 4, pp. 337–56.

²⁷ Suriati, ‘Pentingnya Literasi Informasi Dalam Mengatasi Hoax’, *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3.1 (2021), pp. 1–27.

2	Vera Rahmi	Analisis Pemahaman Informasi <i>Hoaks</i> Melalui Media Sosial WhatsApp (studi kasus Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh)	Hasil penelitian bahwa pemahaman mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan terhadap informasi hoax melalui media sosial WhatsApp tergolong baik dengan nilai 79,32%. Hal ini dihasilkan dari nilai rata-rata lima indikator.	Penelitian ini berfokus pada pemahaman <i>hoaks</i> di media WhatsApp, belum menitikberatkan pada pemahaman <i>hoaks</i> berdasarkan Surah Al-Hujurat ayat 6
3	Dewi Ayu Pranesti, Ridwan Arifin	Perlindungan Korban Dalam Kasus Penyebaran Berita <i>Hoaks</i> Di Media Sosial Di Indonesia	Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyebaran <i>hoaks</i> telah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan dengan sanksi pidana bagi pelaku serta perlindungan hukum bagi korban, meskipun penerapannya belum optimal.	Penelitian ini meninjau <i>hoaks</i> dari aspek hukum dan perlindungan korban, belum meninjau <i>hoaks</i> dari perspektif Al-Qur'an (Surah Al-Hujurat ayat 6) dan pemahaman mahasiswa.
4	Ewinda Feronika, Rasman	Meningkatkan Pemahaman Literasi Media Pada Masyarakat Dalam Pencegahan Informasi <i>Hoaks</i>	Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi media yang baik dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mencegah dan menyaring informasi <i>hoaks</i> .	Penelitian ini berfokus pada peningkatan literasi media sebagai strategi pencegahan <i>hoaks</i> di masyarakat umum, belum menitikberatkan pada pemahaman dan penerapan nilai tabayyun Surah Al-Hujurat ayat 6 di kalangan mahasiswa.

5	Muslichatun, Nur Rahmawati dkk	Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penyebaran Berita Bohong (hoaks) Di Media Sosial Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan UU No.11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik	Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap UU ITE masih beragam dan cenderung rendah akibat minimnya sosialisasi, dengan pemahaman UU dan pengetahuan teknologi sebagai faktor utama	Penelitian ini berfokus pada persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan UU ITE, belum berfokus pada pemahaman dan penerapan nilai Surah Al-Hujurat ayat 6 dalam memfilter hoaks.
6	Khoiriah Siregar	Fenomena Hoaks dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqasidi	Penelitian ini menyimpulkan bahwa hoaks dapat dicegah melalui tabayyun, sikap selektif bermedia sosial, dan penerapan prinsip maqāṣid al- syarī'ah.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tafsir maqāṣidī terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, belum ada menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pemahaman dan persepsi mahasiswa terhadap Surah Al- Hujurat ayat 6 dalam memfilter hoaks.
7	Ermawati dan Sirajuddin	Berita Hoaks Dalam Perspektif Al-Qur'an	dan pemaknaan kata <i>hoaks</i> , lalu mengetahui ayat- ayat hoax dalam Al-Qur'an, dan mengetahui bentuk <i>hoaks</i> dalam Al- Qur'an serta simulasi tabayyun.	tafsir maudhu'i (tematik) untuk mengkaji ayat-ayat <i>hoaks</i> dalam Al- Qur'an, belum menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pemahaman dan persepsi mahasiswa terhadap Surah Al- Hujurat ayat 6 dalam memfilter <i>hoaks</i> .

B. Kajian Teori

1. Pengertian Persepsi

Persepsi secara umum dapat diartikan sebagai pandangan atau penilaian seseorang terhadap suatu objek. Persepsi merupakan kemampuan individu dalam membedakan, mengelompokkan, serta memusatkan perhatian pada objek tertentu sehingga menghasilkan kesan dan penafsiran terhadap objek tersebut. Proses persepsi melibatkan unsur pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang, yang kemudian membentuk gambaran tertentu dan tercermin dalam sikap maupun perilaku terhadap objek yang dipersepsikan.²⁸

Persepsi juga dapat dipahami dalam dua pengertian, yaitu dalam arti sempit sebagai proses penglihatan atau cara seseorang melihat sesuatu, dan dalam arti luas sebagai cara pandang atau pemaknaan seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa. Dengan demikian, persepsi merupakan suatu proses penerimaan rangsangan, baik berupa objek, kualitas, maupun hubungan antarperistiwa, hingga rangsangan tersebut disadari dan dipahami oleh individu.

a. Jenis-jenis Persepsi Mahasiswa

Persepsi mahasiswa memiliki beragam bentuk yang menunjukkan kompleksitas cara individu memahami dan menafsirkan lingkungan sekitarnya. Setiap jenis persepsi berkaitan dengan fungsi indera serta proses kognitif yang saling melengkapi dalam membentuk pengalaman individu secara menyeluruh.

Persepsi visual merupakan kemampuan individu dalam menafsirkan informasi yang diterima melalui indera penglihatan. Persepsi ini mencakup kemampuan mengenali bentuk dan pola, membedakan warna, memahami jarak dan kedalaman, serta

²⁸ Hilir Kabupaten Seruyan and others, 'PERSEPSI PENGGUNA JASA CALO TERHADAP UPAH (UJRAH) CALO PEMBAYARAN PAJAK PADA KENDARAAN BERMOTOR (STUDI KASUS DI KECAMATAN SERUYAN', 2024, pp. 387–404.

menangkap gerakan suatu objek. Persepsi visual berperan penting dalam membantu individu berinteraksi dengan lingkungan fisik dan memahami konteks visual dalam kehidupan sehari-hari.

Persepsi auditori berkaitan dengan kemampuan individu dalam menerima dan menafsirkan rangsangan suara melalui indera pendengaran. Persepsi ini meliputi pengenalan nada dan irama, penentuan arah sumber suara, pemahaman bahasa lisan, serta apresiasi terhadap bunyi dan musik. Dalam kehidupan sosial, persepsi auditori sangat berperan dalam proses komunikasi dan pemahaman pesan verbal.²⁹

Persepsi taktil berhubungan dengan kemampuan individu dalam merasakan dan menafsirkan rangsangan yang diterima melalui kulit. Persepsi ini mencakup sensasi sentuhan, tekanan, tekstur, suhu, serta kesadaran terhadap posisi dan gerakan tubuh. Persepsi taktil membantu individu dalam berinteraksi secara langsung dengan objek fisik di sekitarnya.

Persepsi olfaktori berkaitan dengan kemampuan indera penciuman dalam mengenali dan membedakan berbagai jenis aroma. Persepsi ini juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan emosi dan ingatan, sehingga aroma tertentu dapat memunculkan pengalaman atau perasaan tertentu pada individu.

Persepsi gustatif berkaitan dengan kemampuan individu dalam menafsirkan rangsangan rasa yang diterima melalui indera pengecap. Persepsi ini mencakup kemampuan mengenali rasa dasar seperti manis, asin, asam, pahit, dan umami, serta menilai kombinasi rasa dalam suatu makanan. Persepsi gustatif memengaruhi preferensi dan perilaku individu dalam memilih makanan.

Persepsi waktu berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami durasi, urutan, dan ritme suatu peristiwa. Persepsi ini membantu individu dalam mengatur aktivitas, merencanakan tindakan, serta memahami hubungan temporal antar peristiwa yang dialami.

²⁹ Tysara Laudya, 'Persepsi Adalah: Pengertian, Proses Terbentuk, Hingga Jenis-Jenisnya' <<https://www.liputan6.com/...>>.

Persepsi sosial merupakan kemampuan individu dalam menafsirkan informasi yang berkaitan dengan orang lain dan interaksi sosial. Persepsi ini meliputi kemampuan mengenali ekspresi emosi, memahami bahasa tubuh, menafsirkan sikap dan niat orang lain, serta membentuk kesan terhadap individu atau kelompok tertentu. Persepsi sosial berperan penting dalam membangun hubungan interpersonal.

Persepsi diri berkaitan dengan cara individu memahami, menilai, dan memandang dirinya sendiri. Persepsi ini mencakup pemahaman mengenai identitas, kemampuan, peran sosial, serta karakteristik pribadi. Persepsi diri memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri, motivasi, dan perilaku individu.

Persepsi kinestetik berkaitan dengan kesadaran individu terhadap posisi dan pergerakan tubuhnya. Persepsi ini berperan dalam koordinasi gerak, keseimbangan, serta kemampuan beradaptasi dengan ruang di sekitarnya.³⁰ Berbagai jenis persepsi tersebut tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling berinteraksi dan terintegrasi dalam membentuk pengalaman perseptual individu secara utuh dalam kehidupan sehari-hari.³¹

b. Persepsi Mahasiswa

Persepsi mahasiswa merupakan salah satu aspek penting dalam memahami respons mahasiswa terhadap suatu fenomena. Menurut Walgito, persepsi adalah proses yang diawali oleh penginderaan, yaitu diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera, yang kemudian diolah dan dimaknai. Dalam konteks penelitian ini, persepsi mahasiswa diartikan sebagai proses penerimaan, pemahaman, dan penilaian mahasiswa terhadap suatu objek berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan lingkungan akademik yang dimilikinya. Mahasiswa sebagai individu yang berada pada tahap berpikir kritis memiliki kemampuan persepsi

³⁰ Laudya, 'Persepsi Adalah: Pengertian, Proses Terbentuk, Hingga Jenis-Jenisnya'.

³¹ Laudya, 'Persepsi Adalah: Pengertian, Proses Terbentuk, Hingga Jenis-Jenisnya'.

yang beragam terhadap berbagai fenomena sosial, termasuk isu hoaks. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa terhadap nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan prinsip tabayyun, berpengaruh terhadap cara mahasiswa dalam memfilter, menilai, dan menyikapi kebenaran suatu informasi.

Dalam konteks penelitian ini, persepsi mahasiswa terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 menjadi hal yang menarik untuk dikaji karena ayat ini menekankan pentingnya verifikasi informasi (tabayyun). Mahasiswa sebagai pengguna aktif media sosial sering kali menjadi sasaran dan sekaligus penyebar informasi, sehingga pemahaman mereka terhadap prinsip tabayyun akan sangat menentukan perilaku mereka dalam menghadapi berita *hoaks*.³²

2. Indikator persepsi mahasiswa terhadap surah al-hujurat ayat 6

Merupakan proses internal yang melibatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami, menilai, dan menanggapi kandungan makna ayat tersebut sebagai pedoman dalam menerima dan menyebarkan informasi.

Persepsi ini tidak hanya berkaitan dengan sejauh mana mahasiswa mengetahui isi ayat, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku mahasiswa dalam menerapkan nilai tabayyun dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam penggunaan media sosial. Dalam konteks ini, persepsi terbentuk melalui pengalaman, pengetahuan, serta interaksi mahasiswa dengan informasi yang beredar di lingkungan digital.

1. Pemaknaan Makna Ayat

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kaum mukmin untuk meneliti setiap berita yang dibawa oleh orang fasik agar tidak menetapkan keputusan berdasarkan informasi yang keliru. Menerima berita tanpa verifikasi dapat menyebabkan

³² Hayah Masrurah Nurfan, 'Pengaruh Persepsi, Pengetahuan, Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Siswa Pada Bank Syariah Mandiri (Studi Pada SMA IT Al-Fityan Gowa)', 2021, p. 60.

kesalahan, mengikuti kebatilan, dan berpotensi menimbulkan kerusakan. Oleh karena itu, para ulama melarang menerima riwayat dari orang yang tidak jelas keadaannya karena adanya kemungkinan ia termasuk orang fasik.³³

Al-Qurthubi menegaskan bahwa ayat ini mengandung prinsip kehati-hatian dalam menerima berita demi menjaga keadilan dan mencegah kerusakan sosial. Ia menjelaskan bahwa menerima berita tanpa tabayyun dapat menyebabkan fitnah dan permusuhan di tengah masyarakat. Oleh karena itu, verifikasi informasi dipandang sebagai bagian dari akhlak sosial yang wajib dijaga oleh umat Islam.

Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa QS. Al-Hujurat ayat 6 merupakan pedoman etika komunikasi dalam Islam. Ayat ini mengajarkan agar seseorang tidak mudah percaya terhadap suatu berita dan tidak menyebarkannya sebelum jelas kebenarannya. Menurutnya, sikap tabayyun sangat relevan dalam kehidupan sosial modern, terutama untuk mencegah dampak negatif dari informasi yang salah.³⁴

2. Sikap Terhadap Prinsip Tabayyun

Sikap terhadap prinsip tabayyun adalah kecenderungan individu untuk bersikap hati-hati, kritis, dan bertanggung jawab dalam menerima serta menyikapi informasi, khususnya berita yang belum jelas kebenarannya. Prinsip ini berlandaskan QS. Al-Hujurat ayat 6 yang memerintahkan kaum mukmin untuk melakukan verifikasi (fatabayyanu) terhadap berita yang datang dari sumber yang tidak terpercaya agar tidak menimbulkan kesalahan, kezaliman, dan penyesalan di kemudian hari.

3. Kecenderungan Bersikap Kritis

Kecenderungan bersikap kritis adalah kecenderungan individu untuk tidak menerima informasi secara mentah, melainkan menilai, menganalisis, dan mempertanyakan kebenaran suatu informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya. Sikap ini ditandai

³³ Ibnu Katsir, 'Tafsir Ibnu Katsir Surat Al Hujurat, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2010), hlm. 476.

³⁴ M.Quraish Shihab, 'Tafsir Al-Misbah M.Quraish Shihab', 15 (2002).

dengan kemampuan berpikir rasional, objektif, dan berbasis bukti, sehingga seseorang tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan, provokatif, atau tidak jelas sumbernya.

3. Indikator Perilaku Memfilter Hoaks

Perilaku memfilter hoaks merupakan bentuk tindakan nyata individu dalam menyikapi informasi dengan bersikap selektif, melakukan pengecekan sumber, mengonfirmasi kebenaran isi berita, serta menahan diri dari penyebaran informasi yang belum terverifikasi. Perilaku ini menunjukkan penerapan nilai tabayyun sebagaimana terkandung dalam QS. Al-Hujurat ayat 6 dalam kehidupan bermedia.

1. Memeriksa Kebenaran Informasi

Memeriksa kebenaran informasi merupakan perilaku individu dalam memastikan validitas suatu berita dengan cara mengecek sumber dan membandingkan informasi dengan rujukan lain yang terpercaya. Perilaku ini merupakan bentuk penerapan perintah *fatabayyanu* dalam QS. Al-Hujurat ayat 6 agar seseorang tidak bertindak berdasarkan informasi yang keliru dan menimbulkan penyesalan.³⁵

2. Menilai Sumber Berita

Menilai sumber berita merupakan perilaku individu dalam mengidentifikasi kredibilitas dan kejelasan pihak yang menyampaikan informasi, termasuk asal-usul, otoritas, dan kepercayaannya. Perilaku ini dilakukan agar informasi yang diterima tidak berasal dari sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dan juga sejalan dengan prinsip tabayyun dalam QS. Al-Hujurat ayat 6

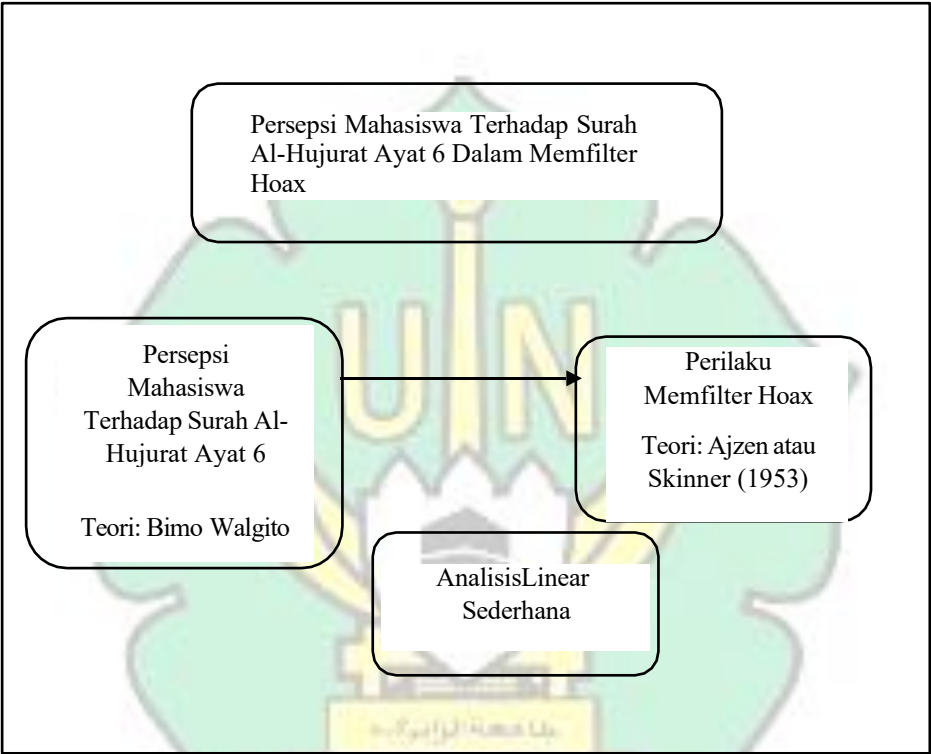
3. Tidak Menyebarkan Berita yang Belum Jelas

Tidak menyebarkan berita yang belum jelas merupakan perilaku individu dalam menahan diri untuk tidak menyampaikan

³⁵ Katsir, 'Tafsir Ibnu Katsir Surat Al Hujurat, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2010), hlm. 476.

atau membagikan informasi yang belum jelas kebenarannya. Perilaku ini mencerminkan penerapan prinsip tabayyun dalam QS. Al-Hujurat ayat 6 agar tidak menimbulkan kesalahan, kerugian, dan penyesalan akibat penyebaran informasi yang keliru .

Bagan 2.1



Surah Al-Hujurat Ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِمِثْلِهِ فِتْصِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَذِيرٌ ٦

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang

menyebabkankam, menyesal atas perbuatan itu”. (Q.S. Al-Hujurat: 6)

Melalui ayat tersebut, prinsip *tabayyun* ditekankan sebagai sebuah kewajiban untuk melakukan verifikasi dan validasi atas kebenaran suatu informasi sebelum dipublikasikan. Meskipun ayat tentang *tabayyun* diturunkan pada masa Nabi Muhammad SAW, Ibnu Katsir menegaskan bahwa ajaran ini tetap berlaku sepanjang masa, termasuk pada era modern. Di zaman ketika informasi dapat tersebar begitu cepat melalui berbagai media, sikap *tabayyun* menjadi semakin penting agar seseorang tidak mudah menerima ataupun menyebarkan berita *hoaks*. Dengan mengamalkan prinsip ini, umat Islam dapat terhindar dari arus informasi yang menyesatkan serta mampu menjaga keharmonisan dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, *tabayyun* tidak hanya bermakna memeriksa sumber berita, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab moral dan sosial dalam menjaga harmoni masyarakat. Konsep ini menjadi sangat relevan di era digital, di mana informasi dapat tersebar secara luas dan cepat tanpa kontrol.³⁶

kehidupan masyarakat terlebih di kalangan mahasiswa tidak akan lepas dari isu-isu, Fenomena tersebut dipicu oleh keberadaan tiga kelompok individu. Kelompok pertama merupakan golongan yang memanfaatkan informasi *hoaks* atau berita bohong demi merugikan komunitas Muslim dan khususnya di kalangan mahasiswa. Jadi ada pula yang dengan mudahnya menangkap informasi tersebut dan langsung menyebarkannya ke orang lain tanpa melakukan verifikasi kebenaran. Tipe orang kedua adalah seseorang yang dengan mudahnya membuat anggapan dan mengambil kesimpulan dengan tergesa-gesa serta dengan cepatnya memberi tahu orang lain dengan berdasarkan anggapan salah tersebut.

³⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Surah Yunus, Surah Hud, Surah Yusuf, Surah Ar-Ra'd*, hlm. 238.

Berita atau informasi yang tidak benar adalah penyakit serius yang dapat merusak reputasi seseorang. Oleh karena itu, nabi melarang umatnya menyampaikan berita yang didengarnya tanpa meninjau nya terlebih dahulu. Dengan lebih lanjut, jika informasi tersebut menyangkut dengan kehormatan kaum muslimin, kita juga harus lebih berwaswas dengan informasi yang dapat membodohi diri kita sendiri.³⁷

4. Konsep Tabayyun

Konsep tabayyun dalam Surah Al-Hujurat dipahami sebagai salah satu nilai akhlak terpuji. Dalam penjelasan Ibnu Katsir, tabayyun merupakan kewajiban bagi setiap Muslim untuk memverifikasi dan memastikan kebenaran setiap informasi yang diterima. Ia menegaskan bahwa berita yang berasal dari seorang fasik harus diperiksa dengan teliti karena berpotensi mengandung kebohongan dan dapat menimbulkan kerugian bagi orang lain. Teori ini tidak hanya bertujuan melindungi individu maupun masyarakat dari dampak negatif informasi yang salah, tetapi juga mencegah seseorang melakukan tindakan atau mengambil keputusan hanya berdasarkan kabar yang tidak terverifikasi. Seorang fasik dipandang sebagai pribadi yang sering berlaku dusta dan terlibat dalam kesalahan. Apabila seseorang mengambil keputusan dengan bersandar pada ucapan orang fasik, berarti ia mengikuti jalan yang ditempuh oleh orang tersebut, Padahal Allah SWT secara tegas telah melarang hamba-Nya untuk meniru tindakan orang-orang yang melakukan kemungkaran.³⁸

Menurut Ibnu Katsir, tabayyun memiliki relevansi yang kuat dengan kondisi masyarakat modern, terutama ketika arus informasi dapat tersebar begitu cepat melalui media sosial dan berbagai platform digital. Dengan menerapkan prinsip kehati-hatian ini,

³⁷ H Noho, 'Politik Hukum Pengaturan Build Operate Transfer (Bot) Di Indonesia: Di Masa Lalu, Saat Ini, Dan Akan Datang'.

³⁸ My Love and others, 'Konsep Tabayyun Dalam Surat Al-Hujurat : Menyakapi Berita Hoax Di Zaman Sekarang Dari Perspektif Tafsir Ibnu Katsir', 2024.

masyarakat dapat terhindar dari penyebaran berita hoaks serta mampu menjaga kualitas dan keakuratan informasi yang beredar. Tantangan bagi umat Islam di era informasi saat ini adalah tetap bersikap kritis dan selektif dalam menerima setiap berita yang muncul.

Sejalan dengan hal tersebut, Ibnu Katsir menempatkan konsep tabayyun sebagai pilar moral yang krusial dalam interaksi sosial. Upaya validasi atas setiap kabar yang diterima menjadi instrumen preventif guna merawat keharmonisan persaudaraan, sekaligus meredam potensi konflik yang berakar pada prasangka maupun tuduhan dusta. Dengan membiasakan diri melakukan tabayyun, seorang Muslim tidak hanya menjaga keadilan, tetapi juga memperkuat rasa saling percaya di tengah masyarakat. Ibnu Katsir menegaskan bahwa tabayyun adalah prinsip mendasar dalam Islam yang berfungsi melindungi umat agar tidak mengikuti perilaku orang-orang yang berbuat kerusakan. Praktik tabayyun bukan sekadar sikap berhati-hati, melainkan wujud ketaatan kepada Allah untuk selalu berpegang pada kebenaran dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang sumbernya tidak jelas.³⁹

Selain itu, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa penerapan sikap tabayyun dapat membantu masyarakat membangun pola komunikasi yang lebih sehat dan konstruktif. Ketika setiap orang berusaha memastikan kebenaran suatu informasi sebelum menyebarkannya, potensi munculnya konflik maupun kesalahpahaman dapat ditekan. Dengan demikian, pemaknaan tabayyun menurut Ibnu Katsir memberikan pedoman yang jelas bagi umat Islam dalam menghadapi tantangan arus informasi di era modern. Melalui penerapan prinsip ini, masyarakat bukan hanya mampu menjaga keakuratan informasi, tetapi juga dapat memperkuat hubungan sosial serta menciptakan kehidupan yang lebih harmonis.

5. Pengertian Hoaks

Kemajuan teknologi yang berkembang saat ini mempunyai dampak negatif dan positif. Penyaluran informasi yang cepat

³⁹ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, Tafsir Ibnu Katsir, jilid 7 (bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hlm. 476.

berkontribusi pada terciptanya berita bohong atau palsu, sehingga mustahil untuk menyaring berita yang disebarkan melalui media sosial. Secara leksikal, informasi yang direkayasa maupun laporan pemberitaan palsu tanpa landasan rujukan dikategorikan sebagai hoaks, sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Penyampaian informasi palsu atau rumor palsu adalah berita yang tampaknya benar, meskipun informasi tersebut tidak cukup jelas untuk mencerminkan kebenarannya.⁴⁰

Hoaks adalah upaya sekelompok kecil orang yang bertujuan menyesatkan pikiran atau mengelabui pengguna informasi atau pendengar agar memercayai suatu hal, meskipun yang membuat berita bohong tersebut mengetahui bahwa itu adalah informasi yang palsu. Salah satu contoh *hoaks* yang paling sering adalah mengaku bahwa bagian dari nama suatu artikel atau bahkan sampai mengaku bahwa peristiwa itu benar adanya. Penjelasan lain menyebutkan bahwa misinformasi adalah suatu bentuk penipuan yang memang sengaja dibuat atau dirancang untuk membuat masyarakat terlebih mahasiswa percaya terhadap sesuatu yang belum ada kebenarannya dan seringkali tidak dapat dipahami secara logis di media sosial maupun surat kabar.⁴¹

Berita palsu tersebut dimaksudkan untuk menciptakan opini publik, memandu dan membentuk persepsi, dan bersenang-senang dengan menguji kepintaran serta akurasi pengguna sosial media. Maksud dari tersebarnya berita bohong itu adalah hanya bahan candaan atau sekedar iseng. Penindasan terhadap pesaing (*black campaign*), iklan dengan tujuan menipu, atau dengan mengajak berbuat baik yang belum tentu ada kejelasan terkait dalil yang ada didalamnya. Namun akibat banyak orang yang menerima informasi palsu pasti terbujuk mereka untuk menyebarkan berita palsu tersebut kepada yang lain, sehingga informasi tersebut tersebar dengan luas. Masyarakat lebih cenderung memercayai berita palsu

⁴⁰ Triartanto, 'Kredibilitas Teks Hoax Di Media Siber, Jurnal Komunikasi, Vol. vi, No. 2 (2015), hlm. 34.

⁴¹ Rahadi, 'Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial' Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 5, No.1 (2017), hlm. 61.

jika informasi tersebut sejalan dengan pendapat dan sikap yang mereka miliki.⁴²

Menurut Mursalin Basyah, *hoaks* atau berita bohong merupakan salah satu sarana yang sangat berbahaya karena dapat merusak kehidupan umat manusia di setiap generasi. Ia berpendapat bahwa informasi *hoaks* umumnya disusun secara logis dan mampu menyentuh sisi emosional penerimanya, sehingga banyak orang tidak menyadari bahwa mereka sedang menerima informasi yang tidak benar. Akibatnya, informasi tersebut sering dianggap sebagai fakta dan kemudian disebarluaskan kepada orang lain yang dianggap memerlukan informasi tersebut.

6. Dampak Dapat Ditimbulkan Berita Hoaks

Berita *hoaks* dan ujaran kebencian yang sekarang ni tersebar luas di berbagai media sosial merupakan sebuah ancaman nasional. Semua pihak harus bekerja sama untuk menghilangkannya. Perkataan kebencian dan disinformasi di dunia maya telah mejadi sebuah ancaman, kejahatan didunia maya dapat memengaruhi berbagai aspek contohnya aspek ekonomi, ideologi politik dan pertahanan informasi *hoaks* sebagai bentuk upaya dalam membohongi publik tentunya akan berdampak sangat luas, terlebihnya pada moral atau psikis masyarakat. Kepercayaan terhadap media sudah berkurang ketika berita *hoaks* sudah tersebar luas, dapat menyebabkan kerugian dalam hal berbisnis. *Hoaks* yang beredar tentang suatu produk atau perusahaan dapat merusak reputasi bisnis dan akan menyebabkan kerugian ekonomi. Misalnya, informasi palsu yang dapat merusak citra nama sebuah perusahaan itu dapat mengurangi penjualan dan bisa terjadi penurunan harga saham.⁴³

⁴² Abdul Haris Subarjo and Wita Setianingsih, 'Literasi Berita Hoaxes Di Internet Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Mahasiswa (Studi Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa STT Adisutjipto Yogyakarta)', *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 26, No. 1 (2020), hlm. 1 .

⁴³ Luthfi Maulana, 'Kitab Suci Dan Hoax: Pandangan Alquran Dalam Menyikapi Berita Bohong', *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2.2 (2017), pp. 209–22, doi:10.15575/jw.v2i2.1678.

7. Informasi Hoaks

Teknologi komunikasi dan informasi mengalami perkembangan yang sangat dinamis dari masa ke masa karena hadirnya berbagai media dan termasuk juga media sosial. Media sosial telah menjadi wadah penyebaran informasi yang dapat memberikan dampak besar bagi para mahasiswa atau masyarakat hanya dengan menggunakannya secara mudah. Media sosial atau dunia maya telah mengubah bukan hanya cara menyampaikan informasi, tetapi juga cara bagaimana orang dalam mengonsumsinya. Peredaran informasi dan berita di media sosial kini berlangsung secara terbuka, karena tidak hanya bersumber dari media atau portal berita yang telah dikenal masyarakat, tetapi juga dari aktivitas para pengguna internet. Namun, sangat disayangkan bahwa banyak informasi yang disebarkan oleh individu maupun kelompok tidak memiliki kejelasan sumber dan kebenarannya sehingga sulit dipertanggungjawabkan. Akibatnya, sebagian informasi tersebut tergolong sebagai berita hoaks yang dapat menyesatkan masyarakat.

Informasi atau berita *hoaks* merupakan bentuk kejahatan siber tertentu yang secara teknis terlihat sederhana dan dapat dilakukan dengan relatif mudah, tetapi dapat menimbulkan efek yang sangat besar terhadap kehidupan sosial masyarakat. Suatu informasi dapat dikategorikan sebagai *hoaks* apabila mengandung unsur informasi yang menyesatkan, tidak sesuai fakta, atau melanggar privasi pihak tertentu, pembunuhan karakter sehingga dapat meracuni pikiran masyarakat. Berita *hoaks* dapat dikatakan informasi yang dapat berpotensi memecah belah masyarakat dan sangat merugikan semua pihak.

8. Wawasan Al-Quran Dalam Menyikapi Hoaks

- a. Al-Quran selalu menganjurkan untuk selalu berkata benar

Al-Qur'an memberikan pedoman kepada umat manusia untuk senantiasa berkata jujur, terutama dalam menyampaikan informasi atau berita. Penyampaian berita yang benar dapat menjaga keharmonisan, mempererat hubungan sosial, serta menciptakan kehidupan yang rukun sesama manusia. Sebagaimana ditegaskan

dalam Al-Qur'an, setiap manusia diperintahkan untuk menyampaikan perkataan yang benar.

Prinsip ini antara lain tercermin dalam QS. Al-Ahzab ayat 70-71

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۚ
يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا
عَظِيمًا ۖ ٧١

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan sampaikanlah perkataan yang benar. Allah akan memperbaiki bagi amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barangsiapa yang mematuhi Allah dan Rasul-Nya maka ia akan memperoleh sukses yang besar."*(QS. Al-Ahzab: 70-71)

Maksud dari ayat tersebut adalah Allah SWT memperingatkan manusia agar menjauhi perbuatan maksiat, termasuk berkata dusta dalam menyampaikan informasi. Menyebarkan berita yang tidak benar dapat menimbulkan dampak buruk dan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Ayat ini juga menjadi peringatan bagi umat Islam untuk senantiasa berkata jujur, benar, dan tidak menyimpang dari kebenaran. Dengan menyampaikan informasi yang benar, seseorang dapat terhindar dari kebatilan dan berbagai akibat negatif yang ditimbulkan oleh berita yang salah. Selain itu, orang yang selalu berpegang pada kebenaran akan memperoleh petunjuk dari Allah menuju jalan yang lurus.⁴⁴

b. Al-Quran Sangat Mengecam Keras Penyebar Berita Bohong
Al-Qur'an memberikan peringatan keras terhadap siapa pun yang turut berperan dalam penyebaran berita bohong, baik dilakukan secara sengaja maupun karena kelalaian. Ketegasan ini dapat ditemukan dalam QS. An-Nur ayat 14-15:

⁴⁴ Sabry, 'Wawasan Al-Qur'an Tentang Hoaks (Suatu Kajian Tafsir Tematik)' Tafsere, Vol. 6, No. 2 (2018), hlm. 60-61.

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ لَمَسَّكُمْ فِي مَا أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ

عَظِيمٌ ١٤

إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّئًا وَهُوَ

عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ ١٥

Artinya: “Dan seandainya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu di dunia dan akhirat, niscaya kamu akan ditimpa azab yang besar, disebabkan oleh pembicaraanmu tentang berita bohong itu, ingatlah ketika kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dari mulutmu itu apa yang tidak kamu ketahui sedikitpun, dan kamu menganggapnya remeh, padahal dalam pandangan Allah itu suatu perkara yang besar”. (QS. An-Nur Ayat: 14-15)⁴⁵

9. Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa dan Pemahaman terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6

Hubungan antara persepsi mahasiswa dan pemahaman terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 dapat dilihat dari cara mereka menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam perilaku bermedia. Semakin positif persepsi mahasiswa terhadap nilai tabayyun, semakin tinggi pula kesadaran mereka untuk menyaring informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya. Hasil penelitian kuantitatif oleh Fauziah menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai Qurani memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap literasi digital mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 bukan hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga pada perilaku sosial mahasiswa dalam menghadapi arus informasi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan erat antara persepsi keagamaan dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam konteks media digital.⁴⁶

⁴⁵ Siregar, ‘Fenomena Hoax Dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Maqasidi’ Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur’an dan Hadist, Vol. , No. 2 (2020), hlm. 40-41.

⁴⁶ Ardi, ‘Mewujudkan Pendidikan Islam Berkualitas: Integrasi Nilai Qur’an Dan Hadist Dalam Kurikulum PAI’, *Praksis: Jurnal Pendidikan, Budaya, Dan Literasi*, 1.2 (2024), pp. 57–66, doi:10.71260/jpal.v1i2.43.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan dipilih karena proses pengumpulan data dilakukan secara langsung dari responden, yaitu mahasiswa, dalam kondisi dan lingkungan alami mereka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data empiris yang mencerminkan kondisi nyata di lapangan secara objektif dan terukur.⁴⁷

Dalam konteks penelitian ini, *field research* digunakan untuk mengkaji secara langsung persepsi dan sikap serta bentuk nyata perilaku mahasiswa dalam merespons kandungan nilai di dalam Surah Al-Hujurat ayat 6, khususnya prinsip tabayyun, serta keterkaitannya dengan perilaku memfilter *hoaks* dalam kehidupan bermedia digital. Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis secara statistik guna memberikan gambaran yang sistematis dan faktual mengenai fenomena yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada kesesuaian objek penelitian, yaitu mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan fokus kajian penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap pemahaman Surah Al-Hujurat ayat 6 dalam menyikapi dan memfilter informasi *hoaks*. Meskipun lokasi penelitian berada di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, proses pengumpulan data dilakukan secara daring dengan memanfaatkan media digital. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik responden

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 13.

yang aktif menggunakan media sosial serta untuk memudahkan peneliti dalam menjangkau responden secara lebih luas dan efisien.

Instrumen penelitian berupa kuesioner online disebarkan kepada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh melalui media komunikasi digital seperti WhatsApp, Instagram, dan Telegram, sehingga penelitian tetap berlokasi jelas pada satu institusi, namun pelaksanaannya dilakukan secara virtual.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan kajian dan dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang aktif menggunakan media sosial. Pemilihan kelompok tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa termasuk pengguna yang cukup intens berinteraksi dengan informasi digital, sehingga memiliki kemungkinan besar untuk terpapar berbagai bentuk informasi di media sosial, termasuk *hoaks*.

Selain itu, mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dinilai memiliki latar belakang akademik keislaman yang relevan dengan kajian Surah Al-Hujurat ayat 6. Dengan kata lain, populasi penelitian ini mencakup mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang aktif bermedia sosial dan dapat dijangkau melalui penyebaran kuesioner secara daring sebagai instrumen pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa dan mahasiswi yang terdaftar secara aktif pada tahun akademik penelitian, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 24.411 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk merepresentasikan keseluruhan objek kajian. Dalam menentukan sampel, penelitian ini menggunakan teknik random sampling, yaitu pengambilan responden secara acak sehingga setiap mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang termasuk dalam

populasi sasaran memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring kepada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang aktif menggunakan media sosial. Mahasiswa yang mengisi kuesioner diperlakukan sebagai responden tanpa membedakan fakultas, program studi, maupun tahun angkatan, sepanjang mereka memenuhi kriteria sebagai mahasiswa aktif.

Dengan penggunaan teknik random sampling, sampel yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai persepsi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap kandungan Surah Al-Hujurat ayat 6 dalam upaya menyaring informasi hoaks.

TEBEL KREJCIE AND MORGAN

Tabel jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang berhubungan dengan objek penelitian, peneliti memproses penghimpunan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik:

1. Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden. Dalam penelitian ini, jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang telah dilengkapi pilihan jawaban, sehingga responden cukup memilih alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pendapat atau kondisi mereka, yaitu angket yang disetiap pertanyaanya disertai dengan pemilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam konteks ini angket di rancang untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap surah al-hujurat ayat 6 dalam memfilter informasi *hoaks* yang dijadikan sebagai rujukan.

2. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket atau kuesioner tertutup. Pemilihan angket tersebut didasarkan pada penggunaan pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu persepsi mahasiswa terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 dan kemampuan mahasiswa dalam memfilter *hoaks*.

Kuesioner disusun secara terstruktur untuk mengukur tingkat pemahaman, sikap, maupun tindakan mahasiswa saat merespons informasi, terutama yang tersebar di platform media sosial. Setiap butir pernyataan dirancang dengan mempertimbangkan kondisi mahasiswa di era digital, di mana arus informasi berkembang sangat cepat dan berpotensi memicu penyebaran *hoaks*.

Adapun variabel pertama yang dikaji dalam penelitian ini ialah persepsi para mahasiswa tentang kandungan Surah Al-Hujurat ayat 6, yang diukur melalui beberapa dimensi, yaitu dimensi kognitif (pemahaman terhadap isi dan makna ayat), dimensi afektif (sikap dan kesadaran akan pentingnya tabayyun atau klarifikasi informasi), serta dimensi aplikatif (penerapan nilai-nilai ayat dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menerima dan menyebarkan informasi).

Sementara itu, variabel kedua adalah kemampuan dalam memfilter *hoaks*, yang diukur melalui beberapa indikator, seperti kemampuan membedakan informasi yang benar dan yang tidak benar, kebiasaan melakukan verifikasi terhadap informasi, sikap tidak mudah percaya terhadap berita yang belum jelas sumbernya, serta tanggung jawab dalam menyebarluaskan informasi kepada orang lain.

Penyusunan angket dalam penelitian ini didasarkan pada indikator setiap variabel, kemudian dijabarkan ke dalam kisi-kisi instrumen penelitian. Langkah tersebut dilakukan agar butir-butir pernyataan yang disusun mampu menghasilkan data yang sesuai, relevan, dan mendukung pencapaian tujuan penelitian.

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, yaitu skala yang lazim digunakan dalam penelitian sosial untuk mengetahui sikap, pandangan, dan persepsi responden terhadap suatu persoalan. Skala Likert yang digunakan terdiri atas empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup (C), dan Tidak Setuju (TS).

Adapun pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator persepsi mahasiswa, yang mencakup pemahaman terhadap makna Surah Al-Hujurat ayat 6 serta sikap kehati-hatian dalam menerima dan menyaring informasi, serta penerapan prinsip tabayyun dalam menyikapi dan menyebarkan informasi di media sosial.

Kuesioner disebarkan secara daring untuk menjangkau responden yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu para mahasiswa di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang tergolong sebagai pengguna aktif media sosial.

1. Menyusun Instrumen dengan Indikator

Penyusunan instrumen dalam penelitian ini mengacu pada indikator dari masing-masing variabel yang telah ditentukan. Setiap indikator kemudian dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan dalam bentuk angket tertutup. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati,

sehingga penyusunannya harus disesuaikan dengan variabel dan indikator penelitian.

Selain itu, Suharsimi Arikunto juga menjelaskan bahwa instrumen yang baik harus disusun secara sistematis agar mampu mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, setiap butir pernyataan dalam angket disusun dengan memperhatikan kejelasan bahasa, kesesuaian isi, dan kemudahan dipahami oleh responden.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah butir Soal	Sebaran butir pernyataan
Persepsi mahasiswa terhadap surah al-hujurat ayat 6	Pemahaman makna ayat	6	1, 2, 3, 4, 5, 6
	Sikap terhadap prinsip tabayyun	3	7, 8, 9
	Kecenderungan bersikap kritis	3	10, 11,
Perilaku memfilter hoaks	Memeriksa kebenaran informasi	6	12, 13, 14, 15, 16, 17, 19
	Menilai sumber berita	2	18, 20
	Tidak menyebarkan hoaks	5	21, 22, 23, 24, 25
	Jumlah total	25	

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

1. Konsultasi Pembimbing

Dalam proses penyusunan instrumen penelitian berbentuk angket, peneliti melakukan bimbingan secara rutin dan mendalam bersama dosen pembimbing. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam angket selaras dengan

tujuan penelitian, indikator variabel, serta memenuhi prinsip-prinsip dalam metodologi penelitian kuantitatif.

2. Validasi Instrument Kepada Dosen Ahli

Setelah angket penelitian disusun, peneliti melanjutkan dengan melakukan penilaian terhadap instrumen tersebut melalui konsultasi dengan dosen yang memiliki keahlian di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa isi pertanyaan sudah sesuai dengan materi yang diteliti, serta susunan kalimat pada setiap butir pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda.

Validasi materi dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan benar-benar sesuai dengan indikator variabel yang diteliti, selaras dengan tujuan penelitian, serta mampu mewakili aspek-aspek yang ingin diukur. Untuk menjaga kualitas instrumen, peneliti meminta penilaian dari Ustaz Muhajirul Fadli, Lc. M.A. sebagai validator materi. Melalui proses ini, diharapkan isi angket sudah tepat dan dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian secara akurat.

Kemudian Uji validasi bahasa dalam penelitian ini dilakukan dengan melibatkan Bapak Irsan Jordan, S.Pd., M.Pd. sebagai validator bahasa. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai kesesuaian isi instrumen dengan indikator variabel yang diteliti serta memastikan bahwa setiap butir pernyataan telah sejalan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Melalui proses validasi ini, peneliti memperoleh masukan terkait ketepatan materi, kejelasan makna, serta relevansi setiap pernyataan dalam angket. Hasil penilaian tersebut selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan instrumen penelitian. Dengan demikian, angket yang digunakan diharapkan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat, relevan, dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademik.

1. Uji Coba Instrument

Sebelum angket digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen terlebih dahulu diuji coba agar kualitasnya dapat diketahui. Pengujian ini diperlukan untuk melihat apakah setiap butir

pernyataan benar-benar sesuai dengan aspek yang hendak diukur dan mampu memberikan hasil yang konsisten. Suatu instrumen dikatakan valid apabila isi pertanyaannya tepat menggambarkan variabel penelitian. Sementara itu, instrumen disebut reliabel apabila jawaban yang dihasilkan relatif stabil, meskipun digunakan pada waktu, situasi, atau responden yang berbeda.

Angket atau kuesioner dalam penelitian ini memuat sejumlah pernyataan yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan variabel yang diteliti, yaitu pemahaman mahasiswa terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 dan kemampuan dalam memfilter hoaks. Instrumen ini memungkinkan responden untuk memberikan tanggapan berupa tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan dengan memilih opsi jawaban yang telah disediakan.

Dalam penelitian ini, kuesioner disusun dengan menggunakan skala Likert sebagai dasar pengukuran. Penggunaan skala ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tanggapan responden terhadap fenomena yang diteliti, terutama berkaitan dengan sikap, pandangan, dan persepsi mereka.⁴⁸ Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 serta kemampuan mereka dalam menyikapi dan memfilter informasi *hoaks*, sehingga respon yang diberikan mencerminkan tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang disajikan sesuai dengan indikator penelitian. Skala Likert pada instrumen ini memiliki rentang nilai dari positif hingga negatif pada setiap indikator, dengan skala yang di sajikan yaitu:

Tabel 3.2 Skala Jawaban Angket

Kriteria Jawaban	Nilai	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Cukup	2	3
Tidak setuju	1	4

Sumber: Data Sekunder

⁴⁸ Afifah Aulia Zayrin, *Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian)*, Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, Vol.3 No. 2 (Mei, 2025) 783.

Tabel tersebut menunjukkan kategori jawaban yang digunakan dalam angket penelitian. Adapun pilihan jawaban disusun ke dalam empat tingkatan, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Cukup, dan Tidak Setuju.

Pada pernyataan yang bersifat positif (favorable), pemberian skor dimulai dari angka 4 untuk Sangat Setuju hingga angka 1 untuk Tidak Setuju. Sementara itu, untuk pernyataan negatif (unfavorable), sistem penilaiannya dibalik, sehingga Sangat Setuju bernilai 1 dan Tidak Setuju bernilai 4. Pengaturan skor seperti ini dilakukan agar arah penilaian tetap sejalan, di mana nilai yang lebih tinggi tetap menunjukkan hasil yang lebih baik.

Penggunaan skala ini bertujuan agar responden lebih mudah menyesuaikan jawaban dengan kondisi atau pemahaman yang mereka miliki. Sebelum angket digunakan secara keseluruhan, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk melihat kelayakan instrumen. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui korelasi Product Moment Pearson, sedangkan tingkat reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS.

Melalui instrumen ini, diharapkan data yang diperoleh dapat menggambarkan secara lebih objektif hubungan antara pemahaman mahasiswa terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 dengan kemampuan mereka dalam memfilter informasi hoaks.

2. Uji Kelayakan Instrument

a. Uji Validitas

Sebelum kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data, setiap butir pernyataan terlebih dahulu diuji untuk memastikan kesesuaiannya dengan aspek yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, proses pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22, sehingga dapat diketahui apakah instrumen yang disusun telah mampu merepresentasikan variabel penelitian secara tepat, hasil pengujian tersebut selanjutnya diinterpretasikan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Sebaliknya, apabila nilai r hitung berada di bawah r tabel, maka butir tersebut dianggap tidak memenuhi kriteria validitas. Adapun nilai r tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,433 dengan

jumlah responden sebanyak 21.⁴⁹

Data berikut memaparkan hasil pengujian validitas untuk instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, yang mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 (X) serta kemampuan mahasiswa dalam memfilter *hoaks* (Y).

Tabel 3.4 Hasil Uji Validasi Angket Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Surah Al-Hujurat Ayat 6

No Pernyataaan	Validitas		Situs
	r -hitung	r -tabel	
X01	0,675	0,433	Valid
X02	0,463	0,433	Valid
X03	0,785	0,433	Valid
X04	0,836	0,433	Valid
X05	0,814	0,433	Valid
X06	0,765	0,433	Valid
X07	0,870	0,433	Valid
X08	0,855	0,433	Valid
X09	0,901	0,433	Valid
X10	0,800	0,433	Valid
X11	0,871	0,433	Valid

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada Tabel 3.4, seluruh butir pernyataan dalam angket tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 dinyatakan memenuhi kriteria validitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r-hitung pada setiap item yang secara konsisten lebih besar dibandingkan dengan nilai r-tabel sebesar 0,433 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel sebanyak 21 responden.

⁴⁹ Afifah Aulia Zayrin, *Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian)*, Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, Vol.3 No. 2 (Mei, 2025) 781.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam instrumen penelitian ini memiliki kemampuan yang memadai dalam mengukur variabel yang diteliti. Tidak terdapat butir pernyataan yang dieliminasi, sehingga seluruh item layak untuk digunakan pada tahap analisis data selanjutnya.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validasi Angket Kemampuan Mahasiswa Dalam Memfilter Berita Hoaks

No Pernyataan	Validitas		Situs
	r -hitung	r -tabel	
Y01	0,757	0,433	Valid
Y02	0,742	0,433	Valid
Y03	0,934	0,433	Valid
Y04	0,842	0,433	Valid
Y05	0,846	0,433	Valid
Y06	0,825	0,433	Valid
Y07	0,836	0,433	Valid
Y08	0,890	0,433	Valid
Y09	0,804	0,433	Valid
Y10	0,732	0,433	Valid
Y11	0,770	0,433	Valid
Y12	0,815	0,433	Valid
Y13	0,748	0,433	Valid
Y14	0,683	0,433	Valid

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada Tabel 3.5, seluruh butir pernyataan pada angket kemampuan mahasiswa dalam memfilter berita *hoaks* dinyatakan memenuhi kriteria validitas. Hal ini terlihat dari nilai r-hitung pada masing-masing item pernyataan (Y01 sampai Y14) yang seluruhnya lebih besar dibandingkan dengan nilai r-tabel sebesar 0,433 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel sebanyak 21 responden.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam angket tersebut layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Tidak terdapat butir pernyataan yang dieliminasi, sehingga instrumen ini dinilai mampu mengukur kemampuan mahasiswa dalam memfilter berita *hoaks* secara tepat dan dapat digunakan pada tahap analisis data selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan tingkat keajegan suatu instrumen dalam menghasilkan data. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa angket yang digunakan mampu memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur indikator pada setiap variabel penelitian. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha. Apabila nilai Cronbach's Alpha semakin tinggi, maka tingkat konsistensi instrumen juga semakin baik, sehingga angket dapat dinilai handal dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.⁵⁰

Suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap butir-butir pernyataan menunjukkan pola yang tetap dan tidak berubah secara berarti ketika digunakan pada waktu yang berbeda. Artinya, reliabilitas menggambarkan sejauh mana alat ukur memiliki keandalan dalam menghasilkan data yang konsisten, stabil, dan tepat. Dengan tingkat reliabilitas yang tinggi, data yang diperoleh dari instrumen tersebut dapat dipercaya serta layak digunakan dalam proses analisis penelitian.⁵¹

Instrumen penelitian dapat dikategorikan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh berada di atas 0,60. Jika nilai yang dihasilkan kurang dari batas tersebut, maka instrumen belum memenuhi kriteria reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen dalam

⁵⁰ Muslim Djuned, Nurmayuli, Annisah Maghfirah, "Validitas dan Reabilitas Instrumen Korelasi Antara Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Sikap Religius Mahasiswa", *Journal Of Education Sciences and Treacher Training*, Vol, 13 No. 01 (2024), 23

⁵¹ Musrifah Sanaki, "*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tuleh Maluku Tengah*", *Jurnal Simetrik*, Vol.11 No. 1 (Juni, 2021), 433

penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Syarat	Jumlah Item Pernyataan	Keterangan
Pemahaman Mahasiswa Terhadap Surah Al-Hujurat Ayat 6	0,929	0,6	11	Reliabel
Kemampuan Mahasiswa Dalam Memfilter Berita Hoaks	0,956	0,6	14	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa variabel pemahaman mahasiswa menunjukkan nilai reliabilitas tertentu terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6, yakni memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,929, Sementara itu, variabel kemampuan mahasiswa dalam memfilter berita hoaks memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,956. Nilai tersebut, bersama dengan nilai pada variabel sebelumnya, berada di atas batas minimum reliabilitas yang telah ditentukan, yaitu 0,60. Dengan demikian, kedua variabel dapat dinyatakan reliabel karena instrumen yang digunakan menunjukkan tingkat konsistensi yang sangat baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dalam mengukur masing-masing variabel, sehingga layak digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data dan analisis penelitian pada tahap selanjutnya.

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode statistik kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian, sehingga analisis yang dilakukan dapat menjawab tujuan penelitian secara tepat dan sistematis.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu mengetahui tingkat persepsi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 dalam memfilter berita *hoaks*, digunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono, statistik deskriptif digunakan untuk mengolah dan menggambarkan data penelitian sebagaimana adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Melalui analisis ini, data yang diperoleh dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan jawaban responden, baik dalam bentuk persentase, tabel, maupun interpretasi terhadap skor yang dihasilkan.⁵² Analisa deskriptif digunakan dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat persepsi mahasiswa berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner. Perhitungan persentase dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = (f / n) \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi jawaban Responden

n = Jumlah responden

Selanjutnya, untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 terhadap sikap mahasiswa dalam menyikapi berita *hoax*, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Menurut Sugiyono, regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur arah serta tingkat pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependen. Sementara itu, Ghozali menyatakan bahwa

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hlm. 15

analisis regresi bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara statistik.

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh persepsi mahasiswa terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 (variabel X) terhadap sikap mahasiswa dalam menyikapi berita *hoaks* (variabel Y). Rumus regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Sikap mahasiswa dalam menyikapi berita *hoaks*

X = Persepsi mahasiswa terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

pengolahan data dalam penelitian ini dianalisis melalui beberapa tahapan, yang meliputi:

1. Uji Prasyarat

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap. Sebelum memasuki analisis utama, data yang telah diperoleh terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian telah memenuhi ketentuan yang diperlukan dalam penggunaan analisis statistik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu tahap dalam uji prasyarat yang digunakan untuk mengetahui pola sebaran data penelitian. Melalui pengujian ini, dapat diketahui apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal atau tidak, sehingga peneliti dapat menentukan teknik analisis statistik yang tepat. Pengujian ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan penggunaan metode analisis statistik, baik parametrik maupun nonparametrik. Dalam penelitian ini, proses uji normalitas dilakukan dengan bantuan

aplikasi SPSS menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Adapun dasar penentuan keputusan pada uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Data dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$.
2. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada setiap pengamatan dalam model penelitian. Pengujian ini penting karena model regresi yang baik seharusnya memiliki sebaran residual yang relatif sama atau tidak membentuk pola tertentu. Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas diuji melalui pengamatan terhadap pola titik-titik pada grafik scatterplot melalui bantuan aplikasi SPSS.

Menurut Imam Ghozali, Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan apabila varians residual antar pengamatan bersifat tetap atau relatif konstan, sehingga sebaran kesalahan dalam model tidak menunjukkan pola penyimpangan tertentu.⁵³ Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot adalah sebagai berikut:

1. Apabila titik-titik pada grafik menunjukkan pola tertentu, seperti membentuk gelombang, semakin melebar, atau semakin menyempit secara teratur, maka hal tersebut mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
2. Apabila titik-titik pada grafik menyebar secara acak di sekitar sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

⁵³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), hlm.178

c. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat membentuk pola hubungan yang linear. Pengujian ini menjadi penting sebelum dilakukan analisis korelasi atau regresi, karena kedua analisis tersebut mensyaratkan adanya hubungan yang searah dan teratur antara variabel yang diteliti.⁵⁴ Pada kajian ini pengujian linearitas data dilakukan dengan bantuan aplikasi (program) IBM SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas ditentukan melalui kriteria berikut:

1. Hubungan antarvariabel dapat dikatakan linear apabila nilai signifikansi pada kolom Deviation from Linearity $> 0,05$, maka hubungan tersebut dinyatakan linear.
2. Jika nilai signifikansi pada bagian Deviation from Linearity $< 0,05$, maka hubungan antarvariabel dinyatakan tidak linear.

d. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian serta mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk melihat apakah pemahaman mahasiswa terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam memfilter *hoaks*.

Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS sehingga dapat diketahui tingkat signifikansi hubungan antarvariabel yang diteliti. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak.⁵⁵

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hlm. 19.

⁵⁵ Ervina Azhari, & La Mohamat Saleh, "Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu dan Perpustakaan MAN 1 Maluku Tengah", Journal Agregate, Vol.2 No.2 (2023), 265

Tabel 3.7 Interpretasi Kriteria Hasil Penelitian

Nilai	Tingkat Pengaruh
3.01 – 4.0	Tinggi
2.01 – 3.0	Sedang
1.0 – 2.0	Rendah

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan Tabel 3.7 tentang interpretasi kriteria hasil penelitian, tingkat pengaruh variabel dalam penelitian dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tinggi berada pada rentang nilai 3,01– 4,0, kategori sedang berada pada rentang 2,01–3,0, sedangkan kategori rendah berada pada rentang 1,0 – 2,0. Pengelompokan tersebut digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menginterpretasikan hasil pengukuran data yang diperoleh dari responden.

Dalam penelitian ini, tabel interpretasi digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 serta kemampuan mahasiswa dalam memfilter hoaks. Melalui kriteria tersebut, hasil penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat pengaruh atau kecenderungan jawaban responden sehingga memudahkan proses analisis dan penarikan kesimpulan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang berlokasi di kawasan Darussalam, Kota Banda Aceh. UIN Ar-Raniry merupakan salah satu perguruan tinggi Islam negeri di Aceh yang berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman dalam lingkungan akademik.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada karakteristik mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan keislaman serta keterkaitannya dengan fokus penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 dalam memfilter berita hoaks. Selain itu, lingkungan akademik yang aktif dalam penggunaan media digital dinilai relevan dengan tema penelitian yang dikaji.

B. Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang berlokasi di kawasan Darussalam, Kota Banda Aceh. Penentuan sampel penelitian dilakukan menggunakan tabel Morgan dan Krejcie. Berdasarkan jumlah populasi mahasiswa sebanyak 24.411 orang, diperoleh sampel penelitian sebanyak 379 mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian. Responden berasal dari berbagai fakultas dan program studi di lingkungan UIN Ar-Raniry dengan tujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai persepsi mahasiswa terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 dalam memfilter berita hoaks di era digital.

C. Persepsi Mahasiswa Terhadap Surah Al-Hujurat Ayat 6 dalam Memfilter Berita Hoaks

Persepsi mahasiswa terhadap kandungan Surah Al-Hujurat ayat

6 menjadi salah satu faktor penting dalam menumbuhkan sikap kritis dan kehati-hatian ketika menerima suatu informasi, khususnya di era digital yang ditandai dengan maraknya penyebaran hoax di media sosial. Nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut, seperti prinsip tabayyun atau verifikasi informasi, menjadi landasan penting bagi mahasiswa dalam menyikapi berbagai informasi yang diterima agar tidak mudah terpengaruh oleh berita yang belum jelas kebenarannya. Oleh karena itu, diperlukan gambaran yang jelas mengenai bagaimana persepsi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap kandungan Surah Al-Hujurat ayat 6 dalam memfilter *hoaks*.

Pada rumusan masalah pertama, pengukuran persepsi mahasiswa dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap setiap item pernyataan yang diajukan. Tingkat persepsi mahasiswa tidak hanya dilihat berdasarkan hasil statistik berupa nilai mean dan kategori tingkat, tetapi juga melalui persentase jawaban responden pada setiap indikator yang berkaitan dengan pemahaman nilai tabayyun, relevansi ayat dalam kehidupan digital, serta penerapan sikap kehati-hatian dalam menerima dan menyebarkan informasi. Oleh karena itu, pada bagian ini akan diuraikan gambaran umum persepsi mahasiswa terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 dalam memfilter hoax berdasarkan hasil angket penelitian.

Tabel 4.1 Persentase responden variabel persepsi mahasiswa terhadap surah al-hujurat ayat 6

Indikator	Pernyataan	SS	S	C	TS	Total	Tingkat
Pemahaman Makna Ayat	Mengetahui bahwa surah Al-Hujurat ayat membahas pentingnya memeriksa kebenaran berita	58,75%	36,5%	2,5%	2,25%	95,25%	Tinggi

	isi Surah Al-Hujurat ayat 6 masih sangat relevan dengan kondisi media sosial saat ini	53,75%	39%	5,75%	1,5%	92,75%	Tinggi
	Surah Al-Hujurat ayat 6 mendorong saya untuk bersikap lebih hati-hati terhadap berita	57,25%	41%	1%	0,75%	98,25%	Tinggi
	Saya percaya bahwa ayat ini mengingatkan agar kita tidak mudah mempercayai berita dari sumber yang tidak jelas	59%	39%	1,5%	0,5%	98%	Tinggi
	percaya bahwa Surah Al-Hujurat ayat 6 mendukung upaya untuk memfilter hoax di	58,25%	38,5%	2,5%	0,75%	96,75%	Tinggi

	media social						
	merasa perlu mempelajari dan memahami ayat ini di era digital	60,24%	37,5%	1,75%	0,5%	97,74%	Tinggi
	Total	347,24 %	231,5%	15%	11,5%	578,74	Tinggi
	Mean	57,87%	38,58%	2,5%	1,9%	96,45	Tinggi
Sikap Terhadap Prinsip Tabayyun	mengetahui bahwa ayat ini mengajarkan prinsip tabayyun (memverifikasi informasi)	55,25%	41,75%	2,5%	0,5%	97%	Tinggi
	memandang bahwa tabayyun adalah sikap penting ketika menerima informasi	58%	39%	1,25%	1,75%	97%	Tinggi
	penerapan tabayyun dapat mencegah kesalahan dalam menyikapi informasi	56%	41,75%	2%	0,25%	97,75%	Tinggi
	Total	169,25 %	122,5%	5,75%	2,5%	291,75 %	
	Mean	56,41%	40,83%	1,91%	0,83%	97,25%	Tinggi
Kecenderungan	nilai-nilai ayat ini membantu	54,25%	42,25%	3%	0,5%	96,5%	Tinggi

Bersikap Positif	menghindarkan seseorang dari kesalahan paham akibat informasi palsu						
	Saya merasa ayat ini memberikan pedoman yang jelas dalam menghadapi banyaknya informasi di internet	54,75%	42%	3%	0,2%	96,75%	Tinggi
	Total	109%	84,25%	6%	0,7%	193,25%	
	Mean	54,5%	42,12%	3%	0,35%	96,62%	Tinggi

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel tersebut, indikator pemahaman makna ayat Surah Al-Hujurat ayat 6 secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan nilai mean sebesar 96,45%. Hasil ini mencerminkan bahwa responden memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap kandungan ayat tersebut, khususnya dalam kaitannya dengan urgensi verifikasi informasi di era digital. Pernyataan yang memperoleh respons paling positif adalah pernyataan mengenai perlunya mempelajari dan memahami ayat ini di era digital, dengan tingkat persetujuan (SS+S) sebesar 97,74%. Capaian ini mengindikasikan bahwa kesadaran responden terhadap relevansi nilai-nilai Qur'ani dalam menghadapi tantangan literasi digital cukup tinggi. Senada dengan hal tersebut, pernyataan bahwa Surah Al-Hujurat ayat 6 mengingatkan agar tidak mudah mempercayai berita dari sumber yang tidak dapat

dipertanggungjawabkan memperoleh tingkat persetujuan sebesar 98%, menjadikannya sebagai butir pernyataan dengan respons tertinggi di antara seluruh indikator pada kelompok ini. Adapun nilai persentase ketidaksetujuan (TS) pada indikator pemahaman makna ayat terbilang sangat rendah, yakni berkisar antara 0,5% hingga 2,25%, yang semakin memperkuat temuan bahwa responden secara luas menerima dan mengakui relevansi ayat tersebut dengan kondisi ekosistem informasi kontemporer.

Indikator sikap terhadap prinsip tabayyun menunjukkan hasil yang tidak kalah positif, dengan nilai mean keseluruhan sebesar 97,25% dan berada pada kategori tinggi. Ketiga butir pernyataan dalam indikator ini, meliputi pengetahuan tentang prinsip tabayyun, pandangan tentang pentingnya tabayyun dalam penerimaan informasi, serta keyakinan bahwa penerapan tabayyun dapat mencegah kesalahan dalam menyikapi informasi, seluruhnya memperoleh tingkat persetujuan (SS+S) di atas 97%. Nilai mean untuk kategori sangat setuju (SS) mencapai 56,41%, sedangkan untuk kategori setuju (S) sebesar 40,83%. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak sekadar menyetujui, tetapi juga menegaskan secara kuat pentingnya prinsip tabayyun sebagai landasan etis dalam pengelolaan informasi, sejalan dengan substansi tafsir ayat yang menekankan kewajiban verifikasi sebelum bertindak berdasarkan suatu berita sebagaimana yang menjadi salah satu pilar etika komunikasi dalam Islam.

Pada indikator kecenderungan bersikap positif, nilai mean keseluruhan mencapai 96,62% dengan kategori tinggi, di mana kedua pernyataan dalam indikator ini memperoleh tingkat persetujuan yang hampir seimbang antara kategori sangat setuju dan setuju, dengan rata-rata SS sebesar 54,5% dan S sebesar 42,12%. Pernyataan yang menyatakan bahwa nilai-nilai ayat ini memberikan pedoman yang jelas dalam menghadapi deras arus informasi di internet memperoleh tingkat persetujuan sebesar 96,75%, sementara pernyataan mengenai peran nilai-nilai ayat dalam menghindarkan individu dari kesalahpahaman akibat informasi palsu memperoleh

capaian sebesar 96,5%. Kedua angka ini mengonfirmasi bahwa responden secara afektif cenderung menerima dan mengapresiasi pesan normatif yang terkandung dalam Surah Al-Hujurat ayat 6 sebagai acuan perilaku dalam mengonsumsi informasi secara bertanggung jawab.

Table 4.2 Persentase responden variabel kemampuan mahasiswa dalam memfilter berita hoaks

Indikator	Pernyataan	SS	S	C	TS	Total	Tingkat
Memeriksa Kebenaran Informasi	Memeriksa isi berita Terlebih Dahulu Sebelum Mempercayanya	54%	43,25%	2%	0,75 %	97,25 %	Tinggi
	Memperhatikan apakah Informasi Yang Diterima disertai data atau bukti yang jelas	54,75%	41%	3,5%	0,75 %	95,75 %	Tinggi
	Menilai Kredibilitas sumber atau Akun Sebelum Mempercayai suatu Informasi	53,75%	42,75%	2,25 %	1,25 %	96,5 %	Tinggi
	Membandingkan Informasi Dengan sumber lain Sebelum Menyimpulkan Kebenaran suatu berita	52,25%	45%	1,75 %	1%	97,25	Tinggi

	mengecek kebenaran informasi sebelum mempercayanya	54,25%	43%	1,5%	1,25 %	97,25 %	Tinggi
	memeriksa apakah sumber informasi dapat dipertanggung jawabkan	55%	42,25%	2,75 %	1%	97,25 %	Tinggi
	memeriksa sumber atau akun penyebar informasi sebelum menilai kebenarannya	53%	43,75%	3%	0,25 %	96,75	Tinggi
	Total	377%	301%	16,75 %	6,25 %	678%	Tinggi
	Mean	53,85%	43%	2,39 %	0,89 %	96,85 %	Tinggi
Menilai Sumber Berita	Saya mampu membedakan berita berdasarkan ada atau tidaknya bukti	47,25%	46,25%	4,5%	2%	93,5 %	Tinggi
	Saya tidak mudah percaya dengan berita yang viral tanpa bukti jelas	53%	44,25%	1,75	1%	97,25 %	Tinggi
	Total	100,25 %	90,5%	6,25 %	3%	190,75%	Tinggi
	Mean	50,12%	45,25%	3,12 %	1,5%	95,37 %	Tinggi

Tidak Menyebarkan Hoaks	memahami bahwa hoax dapat menciptakan keresahan sosial.	61,5%	36,5%	1%	1%	98%	Tinggi
	mengenali ciri-ciri berita hoax, seperti judul provokatif atau data yang tidak konsisten	49,5%	44,25%	5,25 %	1%	93,75 %	Tinggi
	menyadari bahwa menyebarkan hoax dapat merugikan banyak orang	61%	37,75%	0,25 %	1%	98,75 %	Tinggi
	menunda menyebarkan informasi jika masih ragu terhadap kebenarannya	57,5%	38,25%	2,75 %	1,5%	95,75 %	Tinggi
	percaya bahwa kehati-hatian adalah bentuk tanggung jawab pengguna media sosial	62%	36,5%	1%	0,5%	98,5 %	Tinggi
	Total	291,5%	193,25 %	10,25 %	5%	484,75 %	Tinggi
	Mean	58,3%	38,65%	2,05 %	1%	96,95 %	Tinggi

Sumber: Data Primer.

Indikator memeriksa kebenaran informasi secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan nilai mean sebesar 96,85%, yang menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan perilaku yang kuat dalam melakukan verifikasi terhadap informasi yang diterima sebelum mempercayai maupun menyebarkannya lebih lanjut. Dari tujuh butir pernyataan yang diukur, seluruhnya memperoleh tingkat persetujuan (SS+S) di atas 95%, dengan pernyataan mengenai pemeriksaan sumber informasi sebelum dipercaya, pengecekan kebenaran berita, serta penelusuran pertanggungjawaban sumber informasi masing-masing mencapai 97,25%. Konsistensi nilai yang tinggi pada seluruh butir pernyataan ini mengindikasikan bahwa perilaku kritis dalam mengonsumsi informasi telah terinternalisasi secara merata di kalangan responden. Nilai mean kategori sangat setuju (SS) mencapai 53,85%, sementara kategori setuju (S) sebesar 43%, yang memperlihatkan adanya komitmen yang cukup kuat dalam menerapkan prinsip kehati-hatian ketika berhadapan dengan informasi di lingkungan media sosial. Adapun tingkat ketidaksetujuan (TS) yang hanya mencapai mean 0,89% semakin mengonfirmasi minimnya penolakan terhadap praktik verifikasi informasi di kalangan responden.

Sejalan dengan hal tersebut, indikator menilai sumber berita memperoleh nilai mean sebesar 95,37% dan berada pada kategori tinggi. Pernyataan mengenai sikap tidak mudah percaya terhadap berita viral tanpa bukti yang jelas memperoleh tingkat persetujuan sebesar 97,25%, lebih tinggi dibandingkan pernyataan tentang kemampuan membedakan berita berdasarkan ketersediaan bukti yang mencapai 93,5%. Selisih ini mengisyaratkan bahwa meskipun responden secara afektif telah membentuk sikap skeptis terhadap informasi yang tidak terbukti, kemampuan kognitif dalam mengidentifikasi dan membedakan kualitas bukti antarberita masih memerlukan penguatan lebih lanjut, yang relevan dengan kebutuhan peningkatan literasi digital yang tidak hanya bersifat attitudinal, tetapi juga berbasis keterampilan analitis.

Adapun indikator tidak menyebarkan hoaks menunjukkan capaian tertinggi di antara ketiga indikator perilaku yang diukur, dengan nilai mean sebesar 96,95% dan berada pada kategori tinggi. Nilai mean kategori sangat setuju (SS) pada indikator ini mencapai 58,3%, melampaui nilai SS pada dua indikator sebelumnya, yang mencerminkan tingginya keyakinan dan komitmen responden terhadap tanggung jawab etis dalam penggunaan media sosial. Pernyataan mengenai kesadaran bahwa penyebaran hoaks dapat merugikan banyak orang memperoleh capaian tertinggi dalam keseluruhan tabel, yakni sebesar 98,75%, sementara pernyataan bahwa kehati-hatian merupakan bentuk tanggung jawab pengguna media sosial memperoleh tingkat persetujuan sebesar 98,5%. Temuan ini menunjukkan bahwa responden tidak hanya memahami dampak negatif hoaks secara individual, tetapi juga telah menginternalisasi dimensi sosial dari konsekuensi penyebaran informasi yang tidak valid. Meskipun demikian, pernyataan mengenai kemampuan mengenali ciri-ciri berita hoaks, seperti judul yang bersifat provokatif atau data yang tidak konsisten, memperoleh capaian yang sedikit lebih rendah yakni 93,75%, yang mengindikasikan bahwa pengenalan terhadap karakteristik formal hoaks masih membutuhkan pembekalan yang lebih sistematis meskipun secara umum kesadaran responden untuk tidak menyebarkan informasi yang diragukan kebenarannya sudah berada pada level yang tinggi.

D. Pengaruh persepsi mahasiswa pada surah al-hujurat ayat 6 terhadap sikap dalam menyikapi berita hoaks

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada Tabel 4.3, diketahui bahwa jumlah data penelitian sebanyak 379 responden dengan nilai Test Statistic sebesar 0,093, mean residual sebesar 0,0000000, dan standar deviasi

sebesar 3,18221594. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		379
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.18221594
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.064
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

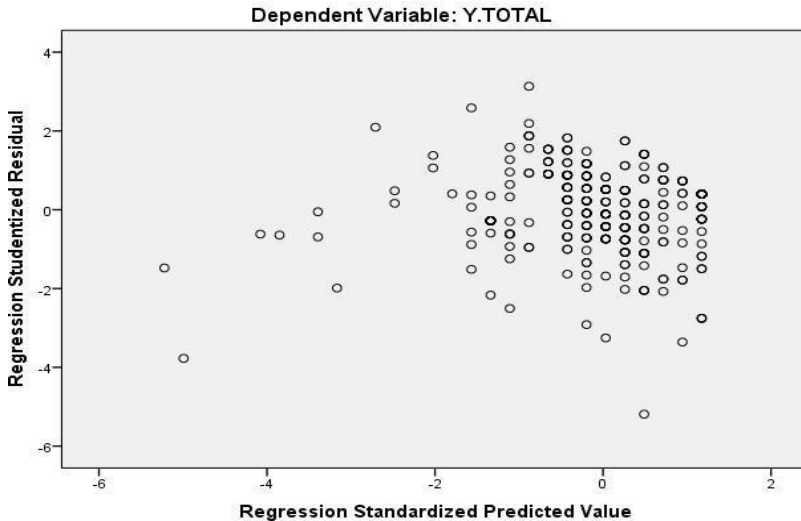
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Dalam pengujian normalitas, keputusan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi berada di atas 0,05, maka data dapat dikategorikan mengikuti distribusi normal. Namun, apabila nilai tersebut berada di bawah 0,05, maka data tidak dapat dinyatakan normal. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai tersebut lebih rendah dari 0,05, maka residual data penelitian dinilai belum memenuhi syarat normalitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Meskipun demikian, dengan jumlah sampel yang besar yaitu 379 responden, data masih dapat dianalisis lebih lanjut karena ukuran sampel yang besar cenderung membuat uji normalitas menjadi sangat sensitif terhadap penyimpangan kecil pada data.

b. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot menunjukkan bahwa sebaran titik residual tidak membentuk pola khusus. Titik-titik tersebut tampak menyebar secara tidak beraturan di sekitar angka nol pada sumbu Y, tanpa menunjukkan kecenderungan melebar, menyempit, ataupun bergelombang. Keadaan ini mengindikasikan bahwa nilai residual memiliki varians yang relatif stabil pada setiap nilai prediksi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dapat dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas dan dapat digunakan untuk tahap analisis berikutnya.

c. Uji Linieritas

Gambar 4.3 Hasil Uji linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL_Y*TOTAL_X	Between Groups (Combined)	9300.443	22	422.747	50.657	.000
	Linearity	8443.540	1	8443.540	1011.776	.000
	Deviation from Linearity	856.903	21	40.805	4.890	.000
	Within Groups	2970.913	356	8.345		
	Total	12271.356	378			

Hasil uji linearitas pada tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom Linearity adalah 0,000. Nilai ini berada di bawah batas signifikansi 0,05, sehingga hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat dinyatakan linear secara signifikan. Selain itu, nilai F Linearity sebesar 1011,776 mengindikasikan bahwa pola hubungan linear antara kedua variabel tergolong kuat. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 dan perilaku memfilter hoaks telah memenuhi syarat linearitas. Oleh sebab itu, penggunaan analisis regresi linear dalam penelitian ini dinilai tepat.

d. Uji Chi Square

Gambar 4.4 Hasil Uji chi-square

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3108.761 ^a	594	.000
Likelihood Ratio	745.861	594	.000
Linear-by-Linear Association	260.090	1	.000
N of Valid Cases	379		

a. 633 cells (98.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .00.

Berdasarkan hasil uji chi-square yang peneliti lakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22 diperoleh bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,000. Karena nilai Asymp. Sig $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 dengan perilaku memfilter *hoaks* pada mahasiswa.

e. Uji T

Gambar 4.6 Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	f. g. h.	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.252	1.464		4.954	.000
	X.TOTAL	1.080	.037	.829	28.837	.000

a. Dependent Variable: Y.TOTAL

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.6 diperoleh nilai t hitung sebesar 28,837 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini mellihatkan bahwa variabel pemahaman Surah Al-Hujurat ayat 6 berpengaruh signifikan terhadap perilaku memfilter hoaks mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Nilai beta sebesar 0,829 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif, sehingga semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 maka semakin baik pula perilaku dalam menyaring informasi hoaks.

E. Pembahasan

1. Persentase Persepsi Mahasiswa Terhadap Surah Al - Hujurat Ayat 6

Persepsi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 secara keseluruhan berada pada kategori tinggi, yang mencerminkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami kandungan ayat secara kognitif, tetapi juga telah menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai landasan bersikap dalam kehidupan bermedia digital. Hal ini sejalan dengan pandangan Walgito yang menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses penerimaan, pemahaman, dan penilaian individu terhadap suatu objek berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan lingkungan akademik yang dimilikinya, sehingga latar belakang pendidikan keislaman yang dimiliki mahasiswa UIN Ar-Raniry menjadi faktor pendukung terbentuknya persepsi yang

positif terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut.⁵⁶

Tingginya persepsi mahasiswa pada indikator pemahaman makna ayat sejalan dengan pandangan Ibnu Katsir yang menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kaum mukmin untuk meneliti setiap berita yang dibawa oleh orang fasik agar tidak menetapkan keputusan berdasarkan informasi yang keliru, karena menerima berita tanpa verifikasi dapat menyebabkan kesalahan, mengikuti kebatilan, dan berpotensi menimbulkan kerusakan.⁶⁰ Hal ini juga diperkuat oleh pandangan Al-Qurthubi yang menegaskan bahwa ayat ini mengandung prinsip kehati-hatian dalam menerima berita demi menjaga keadilan dan mencegah kerusakan sosial, di mana menerima berita tanpa tabayyun dapat menyebabkan fitnah dan permusuhan di tengah masyarakat.⁵⁷ Pemahaman yang baik terhadap perintah ini terbukti telah tertanam di kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry, yang sebagian besar mengakui relevansi ayat tersebut dengan kondisi penyebaran informasi di era media sosial saat ini.

Tingginya sikap mahasiswa terhadap prinsip tabayyun dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan teori persepsi Walgito bahwa mahasiswa sebagai individu yang berada pada tahap berpikir kritis memiliki kemampuan persepsi yang beragam terhadap berbagai fenomena sosial, termasuk isu hoaks, sehingga persepsi mereka terhadap nilai-nilai Al-Qur'an khususnya prinsip tabayyun berpengaruh terhadap cara mereka memfilter, menilai, dan menyikapi kebenaran suatu informasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Vera Rahmi yang menyimpulkan bahwa mahasiswa dengan latar belakang akademik tertentu memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi sebelum menerima atau menyebarkannya melalui platform media sosial.

kecenderungan bersikap positif mahasiswa terhadap nilai-nilai Surah Al-Hujurat ayat 6 mencerminkan bahwa ajaran Islam tidak

⁵⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 70.

⁵⁷ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Surat Al-Hujurat*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2010), hlm. 342.

hanya dipahami secara normatif, tetapi juga diterima sebagai pedoman praktis dalam menghadapi tantangan informasi di era digital. Hal ini relevan dengan temuan penelitian Khoiriah Siregar yang menyimpulkan bahwa hoaks dapat dicegah melalui tabayyun dan sikap selektif dalam bermedia sosial melalui penerapan prinsip-prinsip yang bersumber dari Al-Qur'an.⁵⁸ Dengan demikian, persepsi positif mahasiswa terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 berpotensi menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk perilaku literasi digital yang bertanggung jawab di kalangan generasi muda.

2. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Pada Surah Al-Hujurat Ayat 6 Terhadap Sikap Dalam Menyikapi Berita Hoaks

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 28,837 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga membuktikan bahwa persepsi mahasiswa terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku memfilter hoaks. Nilai koefisien Beta sebesar 0,829 mengindikasikan hubungan yang kuat dan positif, dengan persamaan regresi $Y = 7,252 + 1,080X$ yang berarti setiap peningkatan satu satuan persepsi mahasiswa terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 akan meningkatkan perilaku memfilter hoaks sebesar 1,080 satuan, sehingga hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima.⁵⁹

Temuan ini memiliki kesesuaian dengan teori sikap yang dikemukakan oleh Mann, bahwa sikap individu dalam merespons informasi hoaks dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan konatif.⁶⁴ Tingginya persepsi mahasiswa terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 yang mencakup pemahaman makna ayat (kognitif), sikap terhadap prinsip tabayyun (afektif), dan kecenderungan bersikap positif (konatif) terbukti secara statistik berkontribusi signifikan terhadap perilaku memfilter hoaks. Artinya, ketiga komponen sikap tersebut bekerja secara terintegrasi

⁵⁸ Khoiriah Siregar, "*Fenomena Hoaks Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqasidi*", Al-Fawatih, Vol. 1, No.2, 2020, hlm. 36.

⁵⁹ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), hlm. 178.

dalam membentuk perilaku mahasiswa yang kritis dan selektif terhadap informasi yang diterima.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah yang menjelaskan bahwa tabayyun tidak hanya bermakna memeriksa sumber berita, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab moral dan sosial dalam menjaga harmoni masyarakat, sehingga konsep ini menjadi sangat relevan di era digital di mana informasi dapat tersebar secara luas dan cepat tanpa kontrol. Hal ini turut didukung oleh pandangan Ibnu Katsir yang menekankan bahwa tabayyun merupakan etika dasar yang penting dalam menjalin hubungan sosial, di mana memastikan kebenaran informasi menjadi langkah esensial untuk menjaga tali persaudaraan dan mencegah konflik akibat kesalahpahaman atau fitnah, sehingga semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap prinsip ini, semakin tinggi pula kesadaran mereka untuk tidak mudah mempercayai dan menyebarkan informasi yang belum terverifikasi.⁶⁰

Selain itu, temuan ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muslichatun dkk yang menyimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap suatu aturan atau nilai tertentu berpengaruh terhadap sikap mereka dalam menyikapi fenomena hoaks.⁶¹ Perbedaanannya, penelitian terdahulu berfokus pada pemahaman mahasiswa terhadap UU ITE, sedangkan penelitian ini membuktikan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an khususnya Surah Al-Hujurat ayat 6 memiliki kekuatan yang lebih mendasar dalam membentuk sikap kritis mahasiswa terhadap hoaks, karena berlandaskan pada kesadaran spiritual dan tanggung jawab keagamaan yang melekat dalam diri individu.

Hasil penelitian ini juga memperoleh dukungan dari berbagai kajian terdahulu yang relevan. Chalimatus Sa'diyah dalam penelitiannya menemukan bahwa Al-Qur'an secara konsisten mendorong umatnya untuk menjunjung tinggi kejujuran dalam berkomunikasi, dan bahwa pembiasaan diri dalam berkata benar

⁶⁰ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Vol. 13, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 234

⁶¹ Muslichatun dkk, "Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penyebaran Berita Bohong (Hoaks) Di Media Sosial Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016", Lontar Merah, vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 185.

merupakan salah satu mekanisme paling efektif dalam menekan laju penyebaran hoaks di masyarakat.⁶² Sejalan dengan itu, Alisyahbana menegaskan bahwa Islam tidak hanya melarang penyebaran informasi yang tidak benar, tetapi juga menawarkan seperangkat prinsip komunikasi yang bila diterapkan secara konsisten mampu membendung dampak negatif dari fenomena hoaks yang semakin marak di era digital.⁶³

Dalam konteks spesifik mahasiswa UIN Ar-Raniry sebagai subjek penelitian ini, temuan yang ada bersesuaian dengan hasil penelitian Rika Widianita dkk. yang mengkaji mahasiswa di institusi yang sama dan menyimpulkan bahwa mereka pada umumnya memiliki kapasitas yang cukup memadai dalam mengevaluasi informasi yang diterima melalui platform digital. Kapasitas ini, apabila terus diperkuat melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, berpotensi menjadikan mahasiswa UIN Ar-Raniry sebagai penggerak perubahan yang aktif dalam membangun ekosistem informasi digital yang lebih sehat dan bertanggung jawab.⁶⁴ Di sisi lain, penelitian Mahleni dan Muzayyin mengingatkan bahwa generasi muda yang minim pemahaman terhadap verifikasi informasi justru berisiko menjadi kelompok yang paling rentan terpapar dan turut menyebarkan berita hoaks, sehingga penguatan literasi berbasis nilai keislaman seperti yang dikaji dalam penelitian ini menjadi sangat relevan dan mendesak untuk terus dikembangkan.⁶⁵

⁶² Chalimatus Sa'diyah, "Respon Al-Qur'an dalam Menyikapi Berita Hoax," *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 2 (2020), hlm. 187–188

⁶³ Alisyahbana, 'Hoax Dalam Perspektif Islam Takdir Alisyahbana STAI Bumi Silampari Lubuklinggau'.

⁶⁴ Rika Widianita, 'Analisis Pemahaman Informasi Hoax Melalui Media Sosial WhatsApp (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh)'.

⁶⁵ Mahleni dkk, "Pengaruh Berita Hoaks di Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja." *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 2, No. 1 (2024), hlm. 57-67.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan keislaman melalui pemahaman Surah Al-Hujurat ayat 6 bukan sekadar kajian normatif yang bersifat teologis, melainkan memiliki dampak yang terukur secara empiris terhadap perilaku mahasiswa dalam bermedia. Khoiriah Siregar juga menemukan bahwa nilai tabayyun yang bersumber dari ayat ini dapat dioperasionalkan sebagai strategi pencegahan hoaks yang berpijak pada prinsip-prinsip maqasid al-syari'ah, yang mengutamakan perlindungan terhadap akal, kehormatan, dan kemaslahatan umat.⁶⁶ Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah ilmiah dalam bidang kajian Al-Qur'an dan komunikasi digital, tetapi juga menawarkan model pendekatan yang konkret bagi institusi Pendidikan Islam dalam membangun generasi yang cerdas, kritis, dan beretika di tengah derasnya arus informasi global.



⁶⁶ Khoiriah Siregar, *Fenomena Hoaks dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqasidi*. Al-Fawatih, Vol. 1, No. 2 (2020), hlm. 36-52.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Mengenai persepsi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 dalam memfilter berita hoaks, dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki tingkat persepsi yang tinggi terhadap kandungan Surah Al-Hujurat ayat 6, khususnya yang berkaitan dengan prinsip verifikasi informasi atau tabayyun di era digital. Persepsi tersebut tidak hanya berhenti pada pengetahuan mahasiswa terhadap teks dan makna ayat secara normatif, tetapi juga tercermin dalam keyakinan, cara berpikir, serta kecenderungan mahasiswa dalam mengaitkan nilai-nilai Qurani dengan perilaku bermedia sosial sehari-hari. Dilihat dari indikator pemahaman makna ayat, sikap terhadap prinsip tabayyun, dan kecenderungan bersikap positif, seluruhnya berada pada kategori tinggi dengan nilai mean masing-masing sebesar 96,45%, 97,25%, dan 96,62%, yang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan keislaman mahasiswa UIN Ar-Raniry menjadi faktor pendukung terbentuknya persepsi yang positif dan komprehensif terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut.
2. Persepsi mahasiswa terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku mereka dalam memfilter berita hoaks. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin positif persepsi mahasiswa terhadap nilai-nilai tabayyun yang terkandung dalam Surah Al-Hujurat ayat 6, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyaring informasi. Kemampuan tersebut tercermin dalam upaya memverifikasi kebenaran berita, mengevaluasi kredibilitas sumber informasi, serta menahan diri untuk tidak menyebarkan informasi yang belum terbukti kebenarannya.

Temuan ini menunjukkan bahwa Al-Quran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga memiliki kontribusi nyata dalam membentuk perilaku kritis mahasiswa dalam menghadapi derasnya arus informasi di era digital. Oleh karena itu, penginternalisasian nilai-nilai Qurani, khususnya prinsip tabayyun, dapat menjadi landasan penting dalam membangun literasi digital yang bertanggung jawab di kalangan mahasiswa.

Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki persepsi yang baik terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 cenderung menunjukkan sikap yang lebih kritis, selektif, dan bertanggung jawab dalam menanggapi berbagai informasi yang beredar di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tabayyun yang dipahami dan diterapkan secara kontekstual dapat berfungsi sebagai landasan intelektual sekaligus pedoman etis bagi mahasiswa dalam menerima, menilai, serta menyebarkan informasi di era digital.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di peroleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam aspek praktis maupun akademik.

1. Mahasiswa diharapkan terus meningkatkan pemahaman dan persepsinya terhadap kandungan Surah Al-Hujurat ayat 6, khususnya mengenai pentingnya tabayyun dalam menerima informasi. Pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai Al-Qur'an diharapkan dapat menjadi pedoman dalam menyikapi berbagai informasi yang beredar sehingga terhindar dari berita hoaks dan informasi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan.
2. Mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-Hujurat ayat 6 dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menyikapi berita

hoaks. Sikap kritis, selektif, dan tidak mudah percaya terhadap informasi yang belum terverifikasi perlu terus ditingkatkan agar prinsip tabayyun dapat diterapkan secara nyata dalam aktivitas bermedia dan bermasyarakat.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas cakupan responden, lokasi penelitian, maupun variabel yang diteliti. Selain itu, penelitian dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran (mixed methods) agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi mahasiswa terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 dan pengaruhnya terhadap sikap dalam menyikapi berita hoaks.



DAFTAR PUSTAKA

KITAB TAFSIR

Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Surat Al-Hujurat*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2010.

Al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, Jilid XVI. Beirut: Muassasah Al-Risalah, 2006.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 13. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Surah Yunus, Surah Hud, Surah Yusuf, Surah Ar-Ra'd*, Jakarta: Lentera Hati, 2005.

BUKU

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.

Mulyaningsih, Sri, Indra Wahyudi, dan Dewi Handayani, *Perilaku Remaja Masjid X Dalam Menyikapi Hoaks Di Media Sosial*, 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2022.

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

JURNAL ILMIAH

Afrilia, Sella, Rumba Triana, dan Syaiful Rokim. "Pandangan Al-Qur'an Terhadap Realitas Hoax." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 3, No. 01, 2018, hlm. 11-19. doi:10.30868/at.v3i01.254.

- Alisyahbana, Takdir, *"Hoax Dalam Perspektif Islam."* El-Ghiroh, Vol. 17, No. 2, 2019, hlm. 103-125.
- Ardi, *"Mewujudkan Pendidikan Islam Berkualitas: Integrasi Nilai Qur'an Dan Hadist Dalam Kurikulum PAI."* Praksis: Jurnal Pendidikan, Budaya, Dan Literasi, Vol. 1, No. 2, 2024, hlm. 57-66. doi:10.71260/jpal. v1i2.43.
- Azhari, Ervina dan La Mohamat Saleh. *"Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu dan Perpustakaan MAN 1 Maluku Tengah."* Journal Agregate, Vol. 2, No. 2, 2023, hlm. 265.
- Djuned, Muslim, Nurmayuli, dan Annisah Maghfirah. *"Validitas dan Reliabilitas Instrumen Korelasi Antara Intensitas Membaca Al-Qur'an dan Sikap Religius Mahasiswa."* Journal of Education Sciences and Teacher Training, Vol. 13, No. 01, 2024, hlm. 23.
- Ermawati dan Sirajuddin. *"Berita Hoax Dalam Perspektif Al-Qur'an."* TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 17, No. 1, 2019, hlm. 27-50.
- Feronika, Ewinda. *"Meningkatkan Pemahaman Literasi Media Pada Masyarakat Dalam Pencegahan Informasi Hoaks."* Vol. 2, No. 2, 2021, hlm. 18-23.
- Laudya, Tysara. *"Persepsi Adalah: Pengertian, Proses Terbentuk, Hingga Jenis-Jenisnya."* Liputan6.com.
- Love, My dkk. *"Konsep Tabayyun Dalam Surat Al-Hujurat: Menyikapi Berita Hoax Di Zaman Sekarang Dari Perspektif Tafsir Ibnu Katsir."* 2024.
- Mahleni, Selfi dan Ahmad Muzayyin. *"Pengaruh Berita Hoax Di Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja."* Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 2, No. 1, 2024, hlm. 57-67.

- Maulana, Luthfi. "*Kitab Suci Dan Hoax: Pandangan Alquran Dalam Menyikapi Berita Bohong.*" Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm. 209-222. doi:10.15575/jw.v2i2.1678.
- Menyeleksi Riwayat. "*Menyeleksi Riwayat Hoax Dalam Pendahuluan.*" Vol. 4, hlm. 337-356.
- Muslichatun dkk. "*Pemahaman Mahasiswa Terhadap Penyebaran Berita Bohong (Hoax) Di Media Sosial Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Perubahan UU No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik.*" Lontar Merah, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 179-193.
- Noho, Muhammad Dzikirullah H. "*Politik Hukum Pengaturan Build Operate Transfer (BOT) Di Indonesia.*" Jurnal Hukum Media Bhakti, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 8-17.
- Nurfan, Hayah Masrurah. "*Pengaruh Persepsi, Pengetahuan, Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Siswa Pada Bank Syariah Mandiri.*" 2021, hlm. 60.
- Prakoso, Yogi Bagus. "*Persepsi Mahasiswa Terhadap Penyebaran Berita Hoaks Di Facebook Studi Kasus Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam.*" 2023, hlm. 228-239.
- Rahadi, Dedi Rianto. "*Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial.*" Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol. 5, No. 1, 2017, hlm. 58-70. doi:10.26905/jmdk.v5i1.1342.
- Rahmadhany, Anissa, Anggi Aldila Safitri, dan Irwansyah. "*Fenomena Penyebaran Hoax Dan Hate Speech Pada Media Sosial.*" Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 30-43.
- Sa'diyah, Chalimatus. "*Respon Al-Quran Dalam Menyikapi Berita Hoax.*" Jurnal Al-Fanar, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 181-196. doi:10.33511/alfanar.v2n2.181-196.

- Sabry, Muh Sadik. "*Wawasan Al-Qur'an Tentang Hoaks (Suatu Kajian Tafsir Tematik)*." Tafsere, Vol. 6, No. 2, 2018, hlm. 49-61.
- Sanaki, Musrifah. "*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tuleh Maluku Tengah*." Jurnal Simetrik, Vol. 11, No. 1, 2021, hlm. 433.
- Sari, Desinta Eka dan Dina Tri Utari. "*Peramalan Jumlah Penyebaran Hoax Di Jawa Tengah Menggunakan Metode Weighted Moving Average*." Emerging Statistics and Data Science Journal, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 128-136. doi:10.20885/esds.vol1.iss.1.art14.
- Siregar, Khoiriah. "*Fenomena Hoax Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqasidi*." Al-Fawatih, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 36-52.
- Studi Atas, Penafsiran M Quraish, dan Shihab Terhadap. "*Berita Bohong Dalam Al-Qur'an*." 2019, hlm. 11-18.
- Subarjo, Abdul Haris dan Wita Setianingsih. "*Literasi Berita Hoaks Di Internet Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Mahasiswa*." Jurnal Ketahanan Nasional, Vol. 26, No. 1, 2020, hlm. 1. doi:10.22146/jkn.51109.
- Suriat, "*Pentingnya Literasi Informasi Dalam Mengatasi Hoax*." RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 1-27.
- Triartanto, A. Yudo, "*Kredibilitas Teks Hoax Di Media Siber*." Jurnal Komunikasi, Vol. 6, No. 2, 2015, hlm. 33-36.
- Widianita, Rika dkk. "*Analisis Pemahaman Informasi Hoax Melalui Media Sosial WhatsApp (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh)*." AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. VIII, No. I, 2023, hlm. 1-19.

Zayrin, Afifah Aulia, "*Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian).*"
Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, Vol. 3, No. 2,
2025, hlm. 781-783.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-11/Un.08/FUF.I/PP.00.9/1/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Uin Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220303035

Nama : PUTRI SHALIHATUL ULA

Program Studi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat : Beureunuen-kota bakti Kp.Pineung Mee teungoh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP SURAH AL-HUJURAT AYAT 6 DALAM MEMFILTER INFORMASI HOAX***

Banda Aceh, 05 Januari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag.
NIP. 197205011999031003

Berlaku sampai : 05 Juli 2026

Lampiran 2 : LEMBAR VALIDASI ASLI

LEMBAR VALIDASI MATERI
PERSEPSI MAHASISWA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TERHADAP SURAH AL-HUJURAT AYAT 6 DALAM MEMFILTER HOAKS

Penyusun : Putri Shalihatul Ula
Instansi : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian Persepsi Mahasiswa Terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 Dalam Memfilter Hoaks, maka melalui instrument ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap lembar wawancara yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas lembar wawancara ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak prototipe tersebut digunakan dalam penerapan persepsi mahasiswa terhadap surah al-hujurat ayat 6 dalam memfilter hoaks

PETUNJUK PENGISIAN LEMBAR VALIDASI

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 4 : Layak

Skor 1 : Sangat Kurang Layak

Skor 3 : Cukup Layak

Skor 2 : Kurang Layak

No	PERNYATAAN	1	2	3	4	SARAN
1	Kesesuaian materi persepsi mahasiswa terhadap surah al-hujurat ayat 6 dalam memfilter berita hoaks			✓		
2	Kesesuaian indikator terhadap pertanyaan yang dibangun			✓		
3	Kesesuaian pertanyaan dengan materi			✓		
4	Kesesuaian pertanyaan dengan teori			✓		
5	Kesesuaian urutan pertanyaan				-	

Berdasarkan indikator					
1	Kesesuaian struktur keilmuan		✓		
2	Kesesuaian isi pertanyaan sesuai dengan kebutuhan visi dan misi UIN Ar-Raniry Banda Aceh			✓	
3	Kesesuaian isi pertanyaan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa berdasarkan mata pelajaran		✓		

KOMENTAR UMUM DAN SARAN
tidak baik dan tambahan diperlukan

KESIMPULAN UMUM

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar wawancara ini dinyatakan:

a. Layak digunakan tanpa revisi
b. Layak digunakan setelah di revisi
c. Tidak layak digunakan

Mohon di berikan tanda centang (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan bapak/ibu.

Banda Aceh, 22 Januari 2026
Validator,
[Signature]
NIP. 198009082018011001

LEMBAR VALIDASI BAHASA
PERSEPSI MAHASISWA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TERHADAP SURAH AL-HUJURAT AYAT 6 DALAM MEMFILTER BERITA HOAKS

Penyusun : Putri Shalihatul Ula
Instansi : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian Persepsi Mahasiswa Terhadap Surah Al-Hujurat ayat 6 Dalam Memfilter Berita Hoaks, maka melalui instrument ini Bapak/Ibu kami mohon untuk memberikan penilaian terhadap lembar wawancara yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas lembar wawancara ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak prototipe tersebut digunakan dalam penerapan persepsi mahasiswa terhadap surah al-hujurat ayat 6 dalam memfilter berita hoaks

PETUNJUK PENGISIAN LEMBAR VALIDASI

Bapak/Ibu kami mohon memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai pada setiap butir penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 4 : Layak

Skor 1 : Sangat Kurang Layak

Skor 3 : Cukup Layak

Skor 2 : Kurang Layak

No	PERNYATAAN	1	2	3	4	SARAN
1	Menggunakan Bahasa sesuai EYD				✓	
2	Menggunakan bahasa yang komunikatif			✓		
3	Bahasa mudah dipahami				✓	
4	Penggunaan bahasa ilmiah sudah tepat			✓		
5	Tidak banyak menggunakan pengulangan kata				✓	
6	Menggunakan Bahasa ilmiah sesuai tawar materi				✓	
7	Kesesuaian struktur bahasa				✓	

KOMENTAR UMUM DAN SARAN
baik, namun perlu bahasa yang lebih komunikatif

KESIMPULAN UMUM

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar wawancara ini dinyatakan:

a. Layak digunakan tanpa revisi
b. Layak digunakan setelah di revisi
c. Tidak layak digunakan

Mohon di berikan tanda centang (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan bapak/ibu.

Banda Aceh, 19 Januari 2026
Validator,
[Signature]
NIP.

Lampiran 3 : HASIL UJI VALIDITAS

Angket Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Surah Al-Hujurat Ayat 6

No Pernyataaan	Validitas		Situs
	r -hitung	r -tabel	
X01	0,675	0,433	Valid
X02	0,463	0,433	Valid
X03	0,785	0,433	Valid
X04	0,836	0,433	Valid
X05	0,814	0,433	Valid
X06	0,765	0,433	Valid
X07	0,870	0,433	Valid
X08	0,855	0,433	Valid
X09	0,901	0,433	Valid
X10	0,800	0,433	Valid
X11	0,871	0,433	Valid

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Angket Kemampuan Mahasiswa Dalam Memfilter Berita Hoaks

No Pernyataaan	Validitas		Situs
	r -hitung	r -tabel	
Y01	0,757	0,433	Valid
Y02	0,742	0,433	Valid
Y03	0,934	0,433	Valid
Y04	0,842	0,433	Valid
Y05	0,846	0,433	Valid
Y06	0,825	0,433	Valid
Y07	0,836	0,433	Valid
Y08	0,890	0,433	Valid
Y09	0,804	0,433	Valid
Y10	0,732	0,433	Valid
Y11	0,770	0,433	Valid
Y12	0,815	0,433	Valid
Y13	0,748	0,433	Valid
Y14	0,683	0,433	Valid

Sumber: Data Primer, 2026 (diolah)

Lampiran 4 : DATA AKM PRODI

Program Studi	Total	Status Semester					Rata-rata			
		A	C	G	KM	N	U	SKS	IPS	IPK
D4 - Manajemen Industri Halal	25	25	0	0	0	0	0	20	0.00	0.00
Prof - Pendidikan Profesi Guru	4298	1581	0	0	0	2715	2	9	3.65	3.71
S1 - Aqidah dan Filsafat Islam	115	99	0	0	0	16	0	16	0.02	2.77
S1 - Arsitektur	483	425	3	0	0	55	0	17	0.08	2.55
S1 - Bahasa dan Sastra Arab	297	245	4	0	0	48	0	19	0.29	2.65
S1 - Bimbingan Konseling	551	516	1	0	0	34	0	18	0.17	2.94
S1 - Bimbingan dan Konseling Islam	447	387	1	0	0	59	0	16	0.07	2.49
S1 - Biologi	137	116	2	0	0	19	0	15	0.01	2.80
S1 - Ekonomi Syariah	923	806	2	0	0	115	0	19	0.02	2.47
S1 - Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah)	1127	975	0	0	0	152	0	17	0.18	2.77
S1 - Hukum Keluarga (Akhwal Syahsiyyah)	448	422	0	0	0	26	0	16	0.05	2.60
S1 - Hukum Pidana Islam	459	397	1	0	0	61	0	16	0.30	2.56
S1 - Hukum Tata Negara (Siyasah)	556	456	0	0	0	100	0	16	0.09	2.41
S1 - Ilmu Administrasi Negara	582	526	0	0	0	56	0	18	0.03	2.76
S1 - Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	682	602	0	0	0	80	0	17	0.28	3.30
S1 - Ilmu Ekonomi	614	553	0	0	0	61	0	18	0.05	2.60
S1 - Ilmu Hadis	75	59	0	0	0	16	0	18	0.19	2.94
S1 - Ilmu Hukum	881	774	1	0	0	106	0	18	0.10	2.51
S1 - Ilmu Perpustakaan	512	476	1	0	0	35	0	14	0.05	2.81
S1 - Ilmu Politik	217	187	0	0	0	30	0	13	0.01	2.95
S1 - Kesejahteraan Sosial	143	127	0	0	0	16	0	15	0.24	3.59
S1 - Kimia	41	34	0	0	0	7	0	19	0.02	2.57
S1 - Komunikasi dan Penyiaran Islam	452	389	1	0	0	62	0	18	0.14	2.73
S1 - Manajemen Bisnis Syariah	223	214	0	0	0	9	0	21	0.00	1.25
S1 - Manajemen Dakwah	264	210	2	0	0	52	0	19	0.39	2.82
S1 - Manajemen Haji dan Umrah	20	20	0	0	0	0	0	19	0.00	0.00
S1 - Manajemen Pendidikan Islam	439	397	4	0	0	38	0	17	0.05	2.86
S1 - Pendidikan Agama Islam	933	900	1	0	0	32	0	18	0.42	2.70
S1 - Pendidikan Bahasa Arab	695	623	8	0	0	64	0	19	0.60	2.88
S1 - Pendidikan Bahasa Inggris	772	712	16	0	0	44	0	18	0.07	2.47
S1 - Pendidikan Biologi	262	245	2	0	0	15	0	19	0.07	2.24
S1 - Pendidikan Fisika	85	76	0	0	0	9	0	17	0.01	2.80
S1 - Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	799	770	2	0	0	27	0	18	0.06	2.66
S1 - Pendidikan Islam Anak Usia Dini	412	388	3	0	0	21	0	17	0.31	2.84
S1 - Pendidikan Kimia	69	59	0	0	0	10	0	17	0.05	2.88
S1 - Pendidikan Matematika	317	279	0	0	0	38	0	17	0.46	2.45
S1 - Pendidikan Teknik Elektro	174	143	2	0	0	29	0	15	0.22	2.80
S1 - Pendidikan Teknologi Informasi	510	470	4	0	0	36	0	18	0.15	2.45
S1 - Pengembangan Masyarakat Islam	132	108	0	0	0	24	0	14	0.02	2.85
S1 - Perbandingan Mazhab dan Hukum	80	70	0	0	0	10	0	18	0.01	2.95
S1 - Perbankan Syariah	816	726	1	0	1	88	0	17	0.05	2.38
S1 - Psikologi	959	893	3	0	24	39	0	19	0.00	2.52
S1 - Sejarah dan Kebudayaan Islam	212	180	0	0	0	32	0	16	0.17	2.79
S1 - Sosiologi Agama	149	125	0	0	0	24	0	13	0.00	2.68
S1 - Studi Agama-Agama	70	60	0	0	0	10	0	16	0.20	2.97
S1 - Teknik Fisika	44	39	0	0	0	5	0	18	0.00	2.44
S1 - Teknik Lingkungan	422	375	2	0	1	44	0	17	0.00	2.35
S1 - Teknologi Informasi	806	719	1	0	0	86	0	19	0.11	2.33
S2 - Ekonomi Syariah	88	70	5	0	0	13	0	12	0.00	2.71
S2 - Hukum Keluarga (Akhwal Al-syakshhiyyah)	51	37	0	0	0	14	0	17	0.00	2.58
S2 - Ilmu Agama Islam	47	39	0	0	0	8	0	14	0.22	3.43
S2 - Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	60	50	0	0	0	10	0	15	0.28	3.48
S2 - Komunikasi dan Penyiaran Islam	36	17	1	0	0	18	0	16	0.05	2.88
S2 - Pendidikan Agama Islam	108	89	0	0	0	19	0	16	0.11	2.77
S2 - Pendidikan Bahasa Arab	61	49	1	0	0	11	0	16	0.42	3.92
S3 - Ekonomi Syariah	5	5	0	0	0	0	0	9	0.00	0.00
S3 - Fiqh Modern (Hukum Islam)	102	82	1	0	0	19	0	18	0.24	3.68
S3 - Pendidikan Agama Islam	100	77	0	0	0	23	0	18	0.03	3.80
S3 - Studi Islam	24	23	0	0	0	1	0	13	0.31	2.70
Total	24411	19516	76	0	26	4791	2			

Lampiran 5 : INSTRUMEN PENELITIAN PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP SURAH AL-HUJURAT AYAT 6 DALAM MEMFILTER HOAKS

A. Identitas Responden

1. Nama
2. Jenis Kelamin
3. Pendidikan
4. Umur

B. Instrumen

NO	ITEM PERNYATAAN	SS	S	C	TS
1	Saya mengetahui bahwa Surah Al-Hujurat ayat 6 membahas pentingnya memeriksa kebenaran berita.				
2	Menurut saya, isi Surah Al-Hujurat ayat 6 masih sangat relevan dengan kondisi media sosial saat ini.				
3	Surah Al-Hujurat ayat 6 mendorong saya untuk bersikap lebih hati-hati terhadap berita.				
4	Saya percaya bahwa ayat ini mengingatkan agar kita tidak mudah mempercayai berita dari sumber yang tidak jelas.				
5	Saya percaya bahwa Surah Al-Hujurat ayat 6 mendukung upaya untuk memfilter hoax di media social.				
6	Saya merasa perlu mempelajari dan memahami ayat ini di era digital.				
7	Saya mengetahui bahwa ayat ini mengajarkan prinsip tabayyun (memverifikasi informasi).				
8	Saya memandang bahwa tabayyun adalah sikap penting ketika menerima informasi.				
9	Saya percaya bahwa penerapan tabayyun dapat mencegah kesalahan dalam menyikapi informasi.				
10	Menurut saya, nilai-nilai ayat ini membantu menghindarkan seseorang dari kesalah pahaman akibat informasi palsu.				

11	Saya merasa ayat ini memberikan pedoman yang jelas dalam menghadapi banyaknya informasi di internet.				
12	Saya memeriksa isi berita terlebih dahulu sebelum mempercayainya.				
13	Saya memperhatikan apakah informasi yang diterima disertai data atau bukti yang jelas.				
14	Saya menilai kredibilitas sumber atau akun sebelum mempercayai suatu informasi.				
15	Saya membandingkan informasi dengan sumber lain sebelum menyimpulkan kebenaran suatu berita.				
16	Saya selalu mengecek kebenaran informasi sebelum mempercayainya.				
17	Saya memeriksa apakah sumber informasi dapat dipertanggung jawabkan.				
18	Saya mampu membedakan berita berdasarkan ada atau tidaknya bukti.				
19	Saya memeriksa sumber atau akun penyebar informasi sebelum menilai kebenarannya.				
20	Saya tidak mudah percaya dengan berita yang viral tanpa bukti jelas.				
21	Saya memahami bahwa hoax dapat menciptakan keresahan sosial.				
22	Saya dapat mengenali ciri-ciri berita hoax, seperti judul provokatif atau data yang tidak konsisten.				
23	Saya menyadari bahwa menyebarkan hoax dapat merugikan banyak orang.				
24	Saya menunda menyebarkan informasi jika masih ragu terhadap kebenarannya.				
25	Saya percaya bahwa kehati-hatian adalah bentuk tanggung jawab pengguna media sosial.				

Lampiran 6 : Tabel Distribusi Nilai r_{tabel}

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081